

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk

LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2026
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2026
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ <i>Pages</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN		<i>FINANCIAL STATEMENT</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 67	<i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTORS' STATEMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026**

**DIRECTORS' STATEMENT RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT OF
PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2026**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

I, the undersigned:

Nama	:	Richie Adrian Hartanto S	:	Name
Alamat Domisili	:	Jl. Sawo Manila No. 19, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan	:	Domicile Address
Jabatan	:	Direktur Utama/ President Director	:	Position

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT HARTA DJAYA KARYA Tbk . | 1. We are responsible or the preparation and presentation of the financial statements of PT HARTA DJAYA KARYA Tbk . |
| 2. Laporan Keuangan PT HARTA DJAYA KARYA Tbk telah disusun dan sajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Financial Statements of PT HARTA DJAYA KARYA Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the financial statement are complete and correct.
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. Responsible for the Company internal control system. |
| 5. Audit umum atas laporan keuangan PT HARTA DJAYA KARYA Tbk untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 hanya dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Robert, Rudi, Yansen & Rekan. | 5. The general audit of financial statements of PT HARTA DJAYA KARYA Tbk for the period ended June 30, 2026 are only performed by Registered Public Accountants Robert, Rudi, Yansen & Rekan. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 7 September 2026/ Jakarta, September 7, 2026

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk



Richie Adrian Hartanto S

Direktur Utama/ President Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



License Number : 441/KM.1/2023

Menara Hijau 11th Floor,
Suite 1104
Jalan MT Haryono Kavling 33
Cawang, South Jakarta
Jakarta 12770
www.kaprry.com
+6221 798 6106

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No.: 00167/2.1431/AU.1/03/0401-1/1/IX/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Harta Djaya Karya Tbk

Opini Wajar Tanpa Modifikasian

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Harta Djaya Karya Tbk** ("Entitas"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2026 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No.: 00167/2.1431/AU.1/03/0401-1/1/IX/2026

To the Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Harta Djaya Karya Tbk

Unmodified Opinion

*We have audited the financial statements of **PT Harta Djaya Karya Tbk** ("the Entity"), which comprise the statement of financial position as at June 30, 2026, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the period then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.*

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as at June 30, 2026, and its financial performance and its cash flows for the period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Entity in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Entitas mengakui pendapatan pada saat pengalihan kendali atas jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah mencerminkan imbalan yang diharapkan diterima Entitas sebagai imbalan atas jasa tersebut. Hal ini penting untuk audit kami karena besarnya volume transaksi yang diproses.

Kebijakan akuntansi Entitas atas pengakuan pendapatan diungkapkan dalam Catatan 2n dan 24 atas laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang sifat aliran pendapatan beserta proses, sistem, dan kontrol pencatatan pendapatan terkait. Kami juga telah memastikan bahwa pendapatan terkait telah diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Pendekatan audit kami termasuk pengujian kontrol serta prosedur substantif

Prosedur kami termasuk:

- Pengujian desain, implementasi, dan efektivitas operasi dari kontrol manual atas inisiasi, otorisasi, pencatatan, dan pemrosesan transaksi pendapatan.
- Pengujian entri jurnal manual yang dicatat dalam buku besar yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan.
- Menjalankan prosedur pisah batas untuk menguji waktu pengakuan pendapatan.

we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Key audit matters identified in our audit are described as follows:

Revenue Recognition

The Entity recognizes revenue upon the transfer of control of promised services to customers in an amount that reflects the consideration to which the Entity expects to be entitled in exchange for those services. This is a key audit matter due to the large volume of transactions processed.

The Entity's accounting policy for revenue recognition is disclosed in Notes 2n and 24 to the financial statements.

How our audit addressed the key audit matter

We obtained an understanding of the nature of the revenue streams along with the related processes, systems, and controls for recording revenue. We also ensured that the related revenue has been recognized in accordance with the applied accounting policies. Our audit approach included testing of controls as well as substantive procedures.

Our procedures included:

- *Testing the design, implementation, and operating effectiveness of manual controls over the initiation, authorization, recording, and processing of revenue transactions.*
- *Testing manual journal entries recorded in the general ledger relating to revenue recognition.*
- *Performing cut-off procedures to test the timing of revenue recognition.*

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

- Kami juga telah mengevaluasi ketepatan dan kecukupan penyajian dan pengungkapan yang relevan dalam laporan keuangan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 34 atas Laporan Keuangan yang menunjukkan bahwa pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas memiliki saldo akumulasi kerugian sebesar Rp20.553.247.521 dan mengalami kerugian sebesar Rp8.884.583.207 untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Kondisi tersebut, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan usahanya. Rencana-rencana manajemen untuk merespon hal tersebut dijelaskan pada Catatan 34 atas Laporan Keuangan terlampir dengan

- *We also evaluated the appropriateness and adequacy of the relevant presentation and disclosures in the financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and therefore, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Emphasis of Matters

We draw attention to Note 34 to the Financial Statements, which indicates that as of June 30, 2026, the Entity had an accumulated loss balance of Rp20,553,247,521 and incurred a loss of Rp8,884,583,207 for the period then ended. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. Management's plans to address this matter are described in Note 34 to the accompanying Financial Statements using the assumption that the Entity will continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

menggunakan asumsi bahwa Entitas dapat melanjutkan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan ini.

Hal Lain

Laporan keuangan **PT Harta Djaya Karya Tbk** untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya nomor 00002/3.0539/AU.1/03/1583-1/1/III/2026 tertanggal 31 Maret 2026 menyatakan opini wajar tanpa modifikasian.

Informasi pembanding berupa laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 tidak diaudit oleh kami maupun oleh auditor independen lain. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan opini atas laporan keuangan komparatif tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

Other Matters

*The financial statements of **PT Harta Djaya Karya Tbk** for the year ended December 31, 2025 were audited by another independent auditor, whose report number 00002/3.0539/AU.1/03/1583-1/1/III/2026 dated March 31, 2026 expressed an unmodified opinion.*

The comparative information consisting of the statements of profit or loss and other comprehensive income, and statements of cash flows for the six-month period ended June 30, 2025, has not been audited by us or by any other independent auditor. Accordingly, we do not express an opinion on such comparative financial statements."

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Entity or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Entity's internal control.*
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis*

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan

of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely

KAP Robert, Rudi, Yansen & Rekan

publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Public/ Public Accountant Firm
Robert, Rudi, Yansen & Rekan**



Robert Ricker, SE., Ak., MM., CPA., CFI

NRAP/PARN: AP.0401

Jakarta, 7 September 2026/ Jakarta, September 7, 2026



LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 2f, 4	30.297.648.254	30.346.817.341	Cash and banks
Piutang usaha				Account receivables
Pihak ketiga	2d, 2g, 5	18.874.072.901	8.471.642.184	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2d, 2g, 6	36.999.915	19.499.915	Third parties
Aset kontrak	7	-	11.100.000.000	Contract assets
Uang muka subkontraktor	2i, 8	34.167.474.081	15.037.998.011	Advances for subcontractors
Biaya dibayar di muka	2i, 9	147.800.000	174.050.000	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2o, 14a	40.429.315	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		83.564.424.466	65.150.007.451	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.274.291.232 pada 30 Juni 2026 dan Rp1.244.627.597 pada 31 Desember 2025	2j, 10	7.959.727.270	7.989.390.905	Fixed assets - net of accumulated depreciation of IDR 1,274,291,232 in June 30, 2026, and IDR 1,244,627,597 in December 31, 2025
Aset hak guna - bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp362.372.671 pada 30 Juni 2026 dan Rp275.892.999 pada 31 Desember 2025	2k, 11	156.505.362	242.985.034	Right of use assets - net of accumulated depreciation of IDR 362,372,671 in June 30, 2026, and IDR 275,892,999 in December 31, 2025
Investasi pada entitas lain	2s, 12	14.090.036.977	14.233.562.358	Investment to other entities
Uang muka investasi	13	11.500.000.000	-	Advance for investment
Aset pajak tangguhan	2o, 14d	880.522.284	1.091.971.651	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		34.586.791.893	23.557.909.948	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		118.151.216.359	88.707.917.399	TOTAL ASSETS

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank	2d, 15	8.401.776.175	11.968.880.398	Bank loans
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	2d, 16	805.873.666	857.376.166	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2d, 17	-	158.608.000	Accrued expenses
Utang pajak	2o, 14c	11.044.478.158	10.953.250.812	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities maturing within one year:
Liabilitas sewa	2d, 2n, 18	78.176.918	168.176.918	Lease liability
Utang lembaga keuangan	2d, 19	4.045.471.200	40.918.763	Financial institution loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		24.375.776.117	24.147.211.057	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian lancar yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - less current portion due within one year:
Utang bank	2d, 15	2.333.764.503	-	Bank loans
Utang lembaga keuangan	2d, 19	56.089.541	80.050.774	Financial institution loans
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	20	652.072.844	894.688.638	Estimated liabilities of employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.041.926.888	974.739.412	Total Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas		27.417.703.005	25.121.950.469	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	2q, 21	52.161.621.160	38.350.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	2q, 21	58.598.613.670	35.840.000.000	Additional paid-in capital
Waran	2q, 21	-	709.062.515	Warrant
Akumulasi rugi	22	(20.553.247.521)	(11.668.664.314)	Accumulated loss
Penghasilan komprehensif lain	23	526.526.045	355.568.729	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		90.733.513.354	63.585.966.930	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		118.151.216.359	88.707.917.399	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026		
Penjualan bersih	2n, 24	6.370.411.230	31.072.926.112	Net sales
Beban pokok penjualan	2n, 25	(8.929.069.100)	(23.282.638.384)	Cost of goods sold
LABA (RUGI) KOTOR		(2.558.657.870)	7.790.287.728	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban administrasi dan umum	2n, 26	(4.410.925.730)	(4.968.427.740)	General and administration expenses
Jumlah Beban Usaha		(4.410.925.730)	(4.968.427.740)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(6.969.583.600)	2.821.859.988	PROFIT (LOSS) FROM OPERATING
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan lain-lain	2n, 27	23.707.063	100.040.348	Other income
Beban lain-lain	2n, 27	(1.846.863.015)	(1.276.034.492)	Other expenses
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		(1.823.155.952)	(1.175.994.144)	Total Other Income (Expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(8.792.739.552)	1.645.865.844	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak final	2o, 14c	(138.287.685)	(557.514.105)	Final tax
Pajak non - final	2o, 14c, 14d	-	(99.570.354)	Non - final tax
Pajak tangguhan	2o, 14c, 14e	46.444.030	-	Deferred tax
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(8.884.583.207)	988.781.385	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos - pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	2m, 20	428.850.713	-	Item that will not be reclassified to profit or loss: Actuarial gain (loss) on employee benefits liability
Pajak terkait	2n, 2o, 14d	(257.893.397)	-	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		170.957.316	-	Total Other Comprehensive Income
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(8.713.625.891)	988.781.385	COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
Laba (Rugi) Per Saham Dasar		(3,41)	0,52	Basic Profit (Loss) Earning Per Share

The original report included here is in Indonesian language

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIOD YEAR ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba Dicadangkan/ <i>Appropriated Retained Earnings</i>	Saldo Laba Belum Dicadangkan/ <i>Unappropriated Retained Earnings</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other <i>Comprehensive Income</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>							
Saldo per 1 Januari 2025		38.350.000.000	35.840.000.000	400.000.000	9.541.010.896	(387.823.271)	83.743.187.625	Balance as of January 1, 2025
Waran	21	-	709.062.515	-	-	-	709.062.515	Warrant
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	22, 23	-	-	-	(21.609.675.210)	743.392.000	(20.866.283.210)	Comprehensive profit (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2025		38.350.000.000	36.549.062.515	400.000.000	(12.068.664.314)	355.568.729	63.585.966.930	Balance as of December 31, 2025
Penambahan modal dari eksekusi waran dan saham bonus		13.811.621.160	22.049.551.155	-	-	-	35.861.172.315	Capital increase from the exercise of warrants and bonus shares
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	22, 23	-	-	-	(8.884.583.207)	170.957.316	(8.713.625.891)	Comprehensive profit (loss) for the year
Saldo per 30 Juni 2026		52.161.621.160	58.598.613.670	400.000.000	(20.953.247.521)	526.526.045	90.733.513.354	Balance as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
are an integral part of financial statements as a whole

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.884.498.205	33.943.076.064	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha	(28.427.405.712)	(9.049.719.794)	Cash payment to suppliers and operating expenses
Pembayaran kas kepada karyawan	(4.357.435.746)	(8.018.130.829)	Cash payment to employees
Penerimaan bunga	23.707.063	100.040.348	Interest income
Pembayaran bunga	(1.121.466.957)	(1.105.006.923)	Interest payment
Pembayaran pajak	(87.489.654)	(3.078.840.327)	Tax payment
Kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi	(27.085.592.801)	12.791.418.539	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran piutang lain-lain	17.999.915	-	Payment of other receivables
Pembelian investasi pada entitas lain	(11.500.000.000)	(10.970.962.800)	Purchase of investment in other entities
Kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas investasi	(11.482.000.085)	(10.970.962.800)	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal dari eksekusi waran dan saham bonus	35.861.172.315	-	Capital increase from the exercise of warrants and bonus shares
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(1.233.339.720)	(2.224.705)	Receipt (repayment) of bank loans
Penambahan (pembayaran) utang lembaga keuangan	3.980.591.204	(315.724.401)	Receipt (repayment) of financial institution loans
Pembayaran liabilitas sewa	(90.000.000)	(60.000.000)	Payment of lease liability
Kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	38.518.423.799	(377.949.106)	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(49.169.088)	1.442.506.633	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	30.346.817.341	30.117.958.664	CASH ON HAND AND BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	30.297.648.253	31.560.465.297	CASH ON HAND AND BANK AT THE ENDING OF THE PERIOD

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Harta Djaya Karya Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 27 tanggal 22 November 2012, yang dibuat di hadapan Musa Muamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0111407.AH.01.09.TAHUN 2012 tanggal 26 Desember 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 187 tanggal 30 Juni 2026, yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0190593 tanggal 7 Juli 2026.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Manajemen kunci Entitas adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 8 April 2026 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati S.H., M.Kn., susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Noprian Fadli
Komisaris	:	Bimo Pradipto
Komisaris Independen	:	Mas Achmad Daniri

Direksi

Direktur Utama	:	Richie Adrian Hartanto Suryadi
Direktur	:	Habibah Jannah
Direktur	:	Venantius Agung Passionoraga

Berdasarkan Akta No. 83 tanggal 25 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati S.H., M.Kn., susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Bimo Pradipto
Komisaris	:	Nabila Cahaya Wulandari
Komisaris Independen	:	Inkarani D.B. Prayanto

Direksi

Direktur Utama	:	Richie Adrian Hartanto Suryadi
Direktur Operasional	:	Josef Dewo Prakoso
Direktur Keuangan	:	Habibah Jannah

1. GENERAL INFORMATION

a. The Entity's Establishment

PT Harta Djaya Karya Tbk (the "Entity") was established based on Deed of Establishment No. 27 dated November 22, 2012, drawn up before Musa Muamarta, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decision Letter Number AHU-0111407.AH.01.09.TAHUN 2012 dated December 26, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Amendment to the Articles of Association Number 187 dated June 30, 2026, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, and has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-AH.01.03-0190593 dated July 7, 2026.

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee, and Employment

The Entity's key management consists of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.

Based on Deed No. 22 dated April 8, 2026, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., the composition of the Entity's management as of June 30, 2026, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Director

President Director
Director of Operations
Director of Finance

Based on Deed No. 83 dated June 25, 2025, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., the composition of the Entity's management as of December 31, 2025, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Director

President Director
Director of Operations
Director of Finance

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Harta Djaya Karya Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 27 tanggal 22 November 2012, yang dibuat di hadapan Musa Muamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0111407.AH.01.09.TAHUN 2012 tanggal 26 Desember 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 187 tanggal 30 Juni 2026, yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0190593 tanggal 7 Juli 2026.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Manajemen kunci Entitas adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 8 April 2026 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati S.H., M.Kn., susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Noprian Fadli
Komisaris	:	Bimo Pradipto
Komisaris Independen	:	Mas Achmad Daniri

Direksi

Direktur Utama	:	Richie Adrian Hartanto Suryadi
Direktur	:	Habibah Jannah
Direktur	:	Venantius Agung Passionoraga

Berdasarkan Akta No. 83 tanggal 25 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati S.H., M.Kn., susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Bimo Pradipto
Komisaris	:	Nabila Cahaya Wulandari
Komisaris Independen	:	Inkarani D.B. Prayanto

Direksi

Direktur Utama	:	Richie Adrian Hartanto Suryadi
Direktur Operasional	:	Josef Dewo Prakoso
Direktur Keuangan	:	Habibah Jannah

1. GENERAL INFORMATION

a. The Entity's Establishment

PT Harta Djaya Karya Tbk (the "Entity") was established based on Deed of Establishment No. 27 dated November 22, 2012, drawn up before Musa Muamarta, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decision Letter Number AHU-0111407.AH.01.09.TAHUN 2012 dated December 26, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Amendment to the Articles of Association Number 187 dated June 30, 2026, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, and has been notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-AH.01.03-0190593 dated July 7, 2026.

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee, and Employment

The Entity's key management consists of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.

Based on Deed No. 22 dated April 8, 2026, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., the composition of the Entity's management as of June 30, 2026, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Director

President Director
Director of Operations
Director of Finance

Based on Deed No. 83 dated June 25, 2025, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., the composition of the Entity's management as of December 31, 2025, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Director

President Director
Director of Operations
Director of Finance

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 025/HDK/SK-DEKOM/VI/2025, tanggal 25 Juni 2025, Entitas telah membentuk komite audit untuk per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Inkarani D.B. Prayanto
Anggota	:	Jerry Adolf Togo
Anggota	:	Ruth Patricia Nauli

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 041/HDK/SK/IV/2026 tanggal 20 April 2026, Entitas telah memberhentikan dengan hormat Satrya Anugrah Mahaperkasa dan mengangkat Habibah Jannah untuk menjadi Sekretaris Perusahaan.

Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 026/HDK/SK/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025, Entitas mengangkat Grace Joanca untuk menjadi Kepala Unit Audit Internal.

Komite Nasional dan Renumerasi

Berdasarkan Surat Keputusan No.003/HDK/PKNR/VII/2025, tanggal 04 Juli 2025. Entitas telah membentuk Komite Nominasi dan Renumerasi yaitu sebagai berikut:

Entitas mempunyai 34 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. (Tidak Diaudit)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Januari 2024, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-16/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum atas 480.000.000 saham Entitas kepada masyarakat.

Pada tanggal 12 Februari 2024, sejumlah saham Entitas sejumlah 480.000.000 lembar saham telah dicatitkan di Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

1. GENERAL INFORMATION (CONTINUED)

b. Board of Commissioner, Directors, Committee Audit, and Employment (Continued)

Audit Committee

Based on the Board of Commissioners' Decree No. 025/HDK/SK-DEKOM/VI/2025, dated June 25, 2025, the Entity has established an Audit Committee as of June 30, 2026 and December 31, 2025 as follows:

Audit committee

Chief
Member
Member

Corporate Secretary

Based on the Decree of the Board of Directors No. 041/HDK/SK/IV/2026 dated April 20, 2026, the Entity honorably discharged Satrya Anugrah Mahaperkasa and appointed Habibah Jannah as the Corporate Secretary.

Internal Audit

Based on the Board of Directors' Decree No. 026/HDK/SK/VI/2025 dated June 25, 2025, the Entity appointed Grace Joanca as the Head of Internal Audit Unit.

Nomination and Remuneration Committee

Based on Decree No. 003/HDK/PKNR/VII/2025, dated July 4, 2025, the Entity has established a Nomination and Remuneration Committee as follows:

The Entity has 34 employees as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. (Unaudited)

c. The Entity's Initial Public Offering

On January 30, 2024, the Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam) through Letter No. S-16/D.04/2024 to conduct a public offering of 480,000,000 of the Entity's shares to the public.

On February 12, 2024, a total of 480,000,000 shares of the Entity were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation no. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies”.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Efektif 1 Januari 2026

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 sebagai berikut:

- PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan yang mengubah persyaratan pengungkapan investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan menambahkan persyaratan untuk instrumen keuangan dengan ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.
- PSAK 109: Instrumen Keuangan yang menambahkan dan memperjelas persyaratan mengenai penghapusan pengakuan kewajiban keuangan, dan memperjelas penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait ESG, fitur tanpa jaminan, dan instrumen yang terkait secara kontraktual seperti *tranche*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured using other bases as described in their respective accounting policies.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement, net of bank overdrafts.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Reporting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income, and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may differ from those estimated. Matters involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements, are disclosed in Note 4 to the financial statements.

The Company has prepared the financial statements on the basis that the Company will continue as a going concern.

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS")

Effective January 1, 2026

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2026, are as follows:

- SFAS 107: Financial Instruments: Disclosures regarding Classification and Measurement of Financial Instruments, which amends the requirements for disclosures of investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income, and adds requirements for financial instruments with contractual terms that could change the timing or amount of contractual cash flows.
- SFAS 109: Financial Instruments, which adds and clarifies requirements regarding the derecognition of financial liabilities, and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, non-recourse features, and contractually linked instruments such as *tranches*.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2027

Amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.
- PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

d. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 109, mengenai "Instrumen Keuangan". Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1). Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- 2). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
- 3). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan, dan periode pada saat tingkat bunga ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") (Continued)

Effective January 1, 2027

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 118: Presentation and Disclosures in Financial Statements.
- SFAS 119: Subsidiaries without Public Accountability.

At the time of publishing the financial statements, the Company was still studying the potential impacts that might arise from the implementation of these new and revised standards and their impact on the company's financial statements.

d. Financial Instrument

The Entity applies PSAK No. 109, "Financial Instruments". A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition

The classification and measurement of financial assets are based on the business model and whether the contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified into three categories as follows:

- 1). Financial assets measured at amortised cost;
- 2). Financial assets measured at fair value through profit or loss; and
- 3). Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

SPPI Test

As a first step of the classification process, the Entity assesses the contractual terms of the financial instrument to identify whether they meet the SPPI test.

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make an SPPI assessment, the Entity applies judgement and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengujian SPPI (Lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas dan mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Financial Assets (Continued)

SPPI Test (Continued)

Conversely, contractual terms that introduce exposure to risk or volatility in the contractual cash flows that is more than de minimis and unrelated to a basic lending arrangement do not give rise to contractual cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured at fair value through profit or loss.

Business Model Assessment

The Entity determines its business model at a level that best reflects how the Entity manages its financial assets to achieve its business objectives.

The Entity's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolio and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular, the way those risks are managed;
- The expected frequency, value and timing of sales are also important aspects of the Entity's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortised cost if the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (Lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Financial Assets (Continued)

Business Model Assessment (Continued)

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recognized as "Finance Income". When impairment occurs, impairment loss is recognized as a reduction of the carrying amount of the financial asset and recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

Except for trade receivables and other receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity applies the practical expedient, all financial assets are initially recognised at their fair value plus transaction costs, except for financial assets recorded at fair value through profit or loss.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or where the Entity applies its practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets are classified as current assets if they mature within 12 months from the end of the reporting period; otherwise, these financial assets are classified as non-current assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Losses arising from impairment are also recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 30 Juni 2026, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yaitu Investasi pada Entitas Lain.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

- (i) Financial assets measured at amortised cost (Continued)

Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received between parties to the contract that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset on initial recognition.

Revenue is recognised based on the effective interest rate for financial instruments other than FVTPL financial instruments.

As at June 30, 2026, financial assets measured at amortised cost include cash and banks, trade receivables, and other receivables.

- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently presented in the statement of financial position at fair value, with fair value changes recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As at June 30, 2026, the Entity holds financial assets measured at fair value through profit or loss, namely Investments in Other Entities.

- (iii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Fair value gains and losses are recognised in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognised in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When a debt instrument is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1). Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- 2). Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

(iii) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (Continued)

As at June 30, 2026, the Entity does not hold financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows:

- 1). Financial liabilities measured at amortised cost.
- 2). Financial liabilities measured at fair value through profit or loss or through other comprehensive income.

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities measured at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, upon initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities if maturity exceeds 12 months after the reporting period and as current liabilities if the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are subsequently measured using the EIR method. EIR amortisation is included in finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 30 Juni 2026, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lembaga keuangan non-bank.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

- (i) Financial liabilities measured at amortised cost (Continued)

Gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognised as well as through the EIR amortisation process.

As at June 30, 2026, financial liabilities measured at amortised cost include bank payables, trade payables, accrued expenses, and non-bank financial institution payables.

- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined in PSAK No. 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As at June 30, 2026, the Entity does not hold financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the entity currently has a legally enforceable right to set off the recognised amounts and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Such legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah diakui pada periode setelah tanggal pelaporan mengalami peningkatan, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan dari kerugian kredit ekspektasian pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pemulihan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Impairment of Financial Assets

At each reporting period, the Entity assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting period with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, available without undue cost or effort at the reporting date, about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that indicate a significant increase in credit risk since initial recognition.

For trade receivables and other receivables, the Entity applies a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognises a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including the time value of money where appropriate.

If, in a subsequent period, the credit risk on a financial instrument for which lifetime expected credit losses were previously recognised improves, such that the criteria for recognising lifetime expected credit losses are no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month expected credit losses at the current reporting period, except for assets using the simplified approach.

The Entity recognises an impairment loss (reversal) in profit or loss for all financial assets with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, for which the loss allowance is recognised in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or;
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Entity must have access to the principal or the most advantageous market.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan
(Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities
(Continued)

Fair Value of Financial Instruments (Continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements at fair value on a recurring basis, the Entity determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan
(Lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 224 tentang pengungkapan pihak pihak berelasi, definisi pihak berelasi adalah:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities
(Continued)

Credit Risk Adjustment

The Entity adjusts the price in the most advantageous market to reflect differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instrument being valued for a financial asset position. In determining the fair value of financial liabilities, the Entity's credit risk associated with the instrument must be taken into account.

e. Transaction with Related Parties

In accordance with PSAK 224 regarding Related Party Disclosures, a related party is defined as follows:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if it meets any of the following conditions:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
 - b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - e) The entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - f) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
- j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, simpanan pada bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, kas pada bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak digunakan sebagai jaminan.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Berdasarkan PSAK No. 109, piutang diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Selama proses ini, probabilitas non pembayaran piutang usaha dinilai. Probabilitas ini kemudian dikalikan dengan jumlah kerugian yang diharapkan yang timbul dari wanprestasi untuk menentukan perkiraan kerugian kredit ekspektasian sepanjang masa untuk piutang usaha. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban produksi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transaction with Related Parties (Continued)

- h) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- j) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, which are not restricted or used as collateral.

g. Account and Other Receivable

Under PSAK No. 109, receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Throughout this process, the probability of non-payment of trade receivables is assessed. This probability is then multiplied by the amount of expected loss arising from default to determine the lifetime expected credit losses for trade receivables. The amount of the allowance for impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the effective interest rate. The amount of this allowance is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method, which includes purchase prices, conversion costs, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Finished goods and work-in-progress include an allocation of fixed and variable manufacturing overheads, in addition to raw materials and direct labor.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

h. Persediaan (Lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai pembayaran di muka atas biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan dan mempunyai manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Biaya dibayar di muka dan uang muka dibebankan kepada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan periode penggunaannya dengan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan metode biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran asetnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Renovasi kantor	5
Inventaris kantor	4
Kendaraan	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan amortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis hak atas tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Inventories (Continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence or inventory write-down, if any, is established based on a review of the physical condition and turnover rate of the inventories.

i. Prepaid Expense

Represent costs incurred by the Company as advance payment for cost related to the Company's business and economic benefits in future. Prepaid expenses and advances are charged to operations over their useful lives.

Prepaid expenses are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

j. Fixed Assets

The Company applies PSAK 216 "Fixed Assets". The Company uses the cost method as its accounting policy for measuring its assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost also includes the costs of replacing part of the fixed assets if those costs are incurred, and if it is probable that the Company will obtain future economic benefits from that part of the asset and its cost can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

<u>Tarif/ Rate</u>	
5,00%	Building
20,00%	Office renovation
25,00%	Office equipment
20,00%	Vehicles

Land rights are stated at cost and are not depreciated. Specific costs incurred in connection with the initial acquisition of land rights are recognized as part of the acquisition cost of the land rights asset, whereas processing costs for the extension of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the term of the rights or the economic life of the land rights, whichever is shorter.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Sewa

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 116 "Sewa", yang mengatur yang mengatur persyaratan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang dibuat atau diubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Fixed Assets (Continued)

The carrying amount of fixed assets is reviewed and tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, their cost and the related accumulated depreciation, amortization, and accumulated impairment losses are removed from the accounts.

Gains or losses arising from the derecognition of fixed assets are determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual values, useful lives, and depreciation and amortization methods are reviewed at each year-end and adjusted if the results of the review differ from previous estimates.

k. Lease

Effective from 1 January 2020, the Company adopted PSAK 116 "Leases", which prescribes the requirements for recognizing lease liabilities in connection with leases previously classified as operating leases. This policy applies to contracts entered into or modified on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

k. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Lease (Continued)

As lessee (Continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

k. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Lease (Continued)

As lessee (Continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

k. Sewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa (Lanjutan)

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomi aset pendasar.

Sebagai pesewa

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Lease (Continued)

Lease modification (Continued)

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

As lessor

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. Related lease liabilities, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

l. Impairment of the Value of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

m. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja ketika karyawan telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi. Sesuai dengan PSAK 219, Perusahaan harus mengakui liabilitas sebesar nilai tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut, serta mengakui beban pada saat jasa diberikan oleh karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup upah, gaji, iuran jaminan sosial, cuti tahunan berbayar, serta bonus yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan. Komponen ini diakui sebagai beban pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali jika standar akuntansi lain mensyaratkan atau mengizinkan imbalan tersebut dimasukkan ke dalam biaya perolehan aset.

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasti untuk memenuhi kewajiban imbalan pascakerja bagi seluruh karyawan tetap. Kewajiban ini dihitung berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja serta peraturan pelaksanaannya, termasuk pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak yang timbul pada saat karyawan mencapai usia pensiun atau terjadi pemutusan hubungan kerja.

Dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini, Perusahaan menggunakan jasa aktuaris independen secara berkala. Perhitungan aktuarial dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC) untuk mengestimasi jumlah imbalan di masa depan yang menjadi hak karyawan atas jasa mereka pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Impairment of the Value of Non-Financial Assets (Continued)

The estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

m. Employee Benefits Obligation

The Company recognizes employee benefit obligations when employees have rendered their services during an accounting period. In accordance with SFAS 219, the Company must recognize a liability at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service, and recognize an expense when the service is provided by the employee.

Short-term employee benefits include wages, salaries, social security contributions, paid annual leave, and bonuses expected to be settled wholly within twelve months after the end of the reporting period. These components are recognized as an expense in the current year's profit or loss statement, unless another accounting standard requires or permits the inclusion of such benefits in the cost of an asset.

The Company maintains a defined benefit plan to fulfill post-employment benefit obligations for all permanent employees. This obligation is calculated based on the provisions of Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation and its implementing regulations, which include the payment of severance pay, service period appreciation pay, and compensation of rights arising when employees reach retirement age or in the event of termination of employment.

In determining the present value of defined benefit obligations and current service costs, the Company periodically engages the services of independent actuaries. Actuarial calculations are performed using the Projected Unit Credit (PUC) method to estimate the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current and prior periods.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

m. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Perhitungan aktuarial melibatkan asumsi-asumsi keuangan dan demografis, termasuk tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat perputaran karyawan, serta tabel mortalitas yang relevan. Tingkat diskonto yang digunakan ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar obligasi pemerintah pada akhir periode pelaporan, yang memiliki mata uang dan jangka waktu yang sesuai dengan estimasi jangka waktu kewajiban imbalan kerja.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, yang mencakup keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Komponen pengukuran kembali tersebut tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya, namun Perusahaan dapat memindahkan jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut ke pos lain dalam ekuitas (saldo laba).

Setiap perubahan pada program imbalan kerja yang mengakibatkan timbulnya biaya jasa lalu, baik akibat amandemen rencana maupun karena adanya perubahan regulasi seperti UU Cipta Kerja, akan langsung diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat perubahan tersebut terjadi. Perusahaan tidak menangguhkan pengakuan biaya jasa lalu tersebut ke periode mendatang.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diterimanya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Employee Benefits Obligation (Continued)

Actuarial calculations involve financial and demographic assumptions, including discount rates, future salary increase rates, employee turnover rates, and relevant mortality tables. The discount rate used is determined by reference to government bond market yields at the end of the reporting period, with currencies and terms consistent with the estimated term of the employee benefit obligations.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which include actuarial gains and losses, are recognized immediately in Other Comprehensive Income (OCI). These remeasurement components will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods; however, the Company may transfer the amounts recognized in other comprehensive income to other items within equity (retained earnings).

Any changes to the employee benefit plan resulting in past service costs, whether due to plan amendments or regulatory changes such as the Job Creation Law, are recognized immediately as an expense in the statement of profit or loss at the time the changes occur. The Company does not defer the recognition of such past service costs to future periods.

n. Revenue and Expense Recognition

The Company applies SFAS 115 which requires revenue recognition to meet the following five-step analysis:

1. Identify the contract with the customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. A performance obligation is a promise in a contract to transfer distinct goods or services to a customer.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to the customer, net of estimated performance guarantees to be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring the promised goods or services to the customer (when the customer obtains control of those goods or services).

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

1. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Aset Kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Jasa Konstruksi dan Interior

Entitas menyediakan jasa konstruksi dan interior berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Kontrak tersebut dilakukan sebelum proyek konstruksi dimulai. Konstruksi dibuat di lokasi atau properti pelanggan sehingga pelanggan mengendalikan aset ketika dibuat atau disempurnakan. Oleh karena itu, pendapatan dari konstruksi dan interior diakui sepanjang waktu dengan metode persentase penyelesaian, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK No. 115.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Performance obligations can be satisfied in the following ways:

1. At a point in time (generally a promise to deliver goods to a customer); or
2. Over a period of time (generally a promise to render services to a customer). For performance obligations satisfied over time, the Entity selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue to be recognized as performance obligations are satisfied.

Payment of transaction prices varies for each contract. A contract asset is recognized when the amount received from the customer is less than the balance of performance obligations satisfied. A contract liability is recognized when the amount received from the customer exceeds the balance of performance obligations satisfied. Contract assets are presented in "Trade receivables" and contract liabilities are presented separately in the statement of financial position.

Contract Assets

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to a customer. If the Entity performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the conditional consideration earned.

Contract Liabilities

A contract liability is an obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Entity performs under the contract.

Construction and Interior Services

The Entity provides construction and interior services under long-term contracts with customers. Such contracts are entered into before the construction project begins. Construction is performed on the customer's site or property, so that the customer controls the asset as it is created or enhanced. Therefore, revenue from construction and interior services is recognized over time using the percentage of completion method, based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure for assessing the satisfaction of performance obligations in accordance with SFAS No. 115.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Interest Income

Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate.

Expenses

Costs and expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or depletions of assets or incurrences of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognized when incurred.

o. Income Tax

The Entity applies PSAK No. 212, "Income Taxes", which requires the Entity to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognised in the statement of financial position, and other transactions and events occurring in the current year that are recognised in the financial statements.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and for tax purposes at each reporting date. Future tax benefits, such as the carrying value of unused tax losses, if any, are also recognised to the extent that the realisation of such tax benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities resulting from changes in tax rates are charged in the current year, except for transactions that were previously charged or credited directly to equity.

Changes to tax liabilities are recognised when the tax assessment is received or, if the Entity files an objection, when the decision on the objection has been issued.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

p. Segmen Operasi

PSAK No. 108, mengenai "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler di reuiu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian. PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas.

q. Modal

Modal saham merupakan nilai nominal yang telah diterbitkan pada akhir periode pelaporan.

Saldo laba mencakup semua hasil saat ini dan sebelumnya seperti yang diungkapkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Laba Per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 233, mengenai "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode/tahun (setelah dikurangi dengan modal saham dibeli kembali).

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode tersebut dan untuk seluruh periode sajian disesuaikan untuk peristiwa, selain konversi instrumen berpotensi saham biasa, yang telah mengubah jumlah saham biasa yang beredar tanpa disertai perubahan sumber daya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Operating Segments

SFAS No. 108 regarding "Operating Segments" requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segment and assess its performance. Contrary to the previous standard, which required the Entity to identify two segments (business and geographical) using a risk and return approach, this revised PSAK governs disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity:

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- Whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Segment revenue, expenses, results, assets, and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before inter-entity balances and transactions.

q. Capital

Share capital represents the nominal value that has been issued at the end of the reporting period.

Retained earnings include all current and prior period results as disclosed in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Basic Earnings Per Share

In accordance with PSAK No. 233 regarding "Earnings per Share", basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the Entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during a period/year (after deducting reacquired share capital / treasury shares).

The weighted average number of ordinary shares outstanding during the period and for all periods presented is adjusted for events, other than the conversion of potential ordinary shares, that have changed the number of ordinary shares outstanding without a corresponding change in resources.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (LANJUTAN)

s. Investasi pada Entitas Lain

Sesuai dengan PSAK No. 228 tentang Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, pencatatan investasi menggunakan metode ekuitas, di mana pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Sesuai dengan PSAK No. 210, peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspetasian dari Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Investments in Other Entities

In accordance with PSAK No. 228 regarding "Investments in Associates and Joint Ventures", investments are accounted for using the equity method, under which the investment is initially recognized at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the acquisition date.

t. Events After the Reporting Period

In accordance with PSAK No. 210, year-end events providing additional information about the Entity's condition at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post-year-end events that are non-adjusting events are disclosed in the financial statements if material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, as well as the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and Assumptions

The estimates, assumptions, and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

a. Estimated Provision for Expected Credit Losses on Trade and Other Receivables

Specific provision levels are evaluated by management on the basis of factors affecting the collectibility of the receivables. In this case, the Entity uses judgment based on the best available facts and circumstances including, but not limited to, the duration of the Entity's relationship with customers and customer credit status based on third-party reports and known market factors, to record specific provisions for customers against overdue amounts in order to reduce the Entity's receivables to the amount expected to be collected.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian dari Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyusutan Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan aset hak guna berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapus bukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset hak-guna dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Aset tetap	4 - 8
Aset hak guna	4

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Estimates and Assumptions (Continued)

a. Estimated Provision for Expected Credit Losses on Trade and Other Receivables (Continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information is received that affects the estimated amount. In addition to specific provisions for individually significant receivables, the Entity also recognizes collective impairment provisions for credit risks of debtors grouped based on similar credit characteristics, and which, although not specifically identified as requiring a specific provision, have a higher risk of default than when the receivable was initially granted to the debtor.

The Entity applies a simplified approach to measure expected credit losses, using a lifetime expected credit loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what constitutes a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to relate relevant information about past events, current conditions, and economic forecasts. Judgment is applied in determining the lifetime period and the initial recognition point of receivables.

b. Depreciation of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The Entity's management conducts periodic reviews of the useful lives of fixed assets and right-of-use assets based on factors such as technical conditions and future technological developments.

Management will adjust depreciation expense if the useful lives differ from previous estimates, or management will write off or record impairment for assets that are technically obsolete or non-strategic assets that are retired from use or sold.

The cost of fixed assets and right-of-use assets is depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of fixed assets and right-of-use assets as follows:

	Tahun/ Years
Fixed assets	4 - 8
Right of use assets	4

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

b. Penyusutan Aset Tetap dan Aset Hak Guna (Lanjutan)

Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi tersebut antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi, meskipun Entitas yakin bahwa asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi tersebut dapat mempengaruhi jumlah kewajiban imbalan pensiun secara material.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

b. Depreciation of Fixed Assets and Right-of-Use Assets (Continued)

These useful lives are generally expected in the industry in which the Entity operates its business. Changes in usage levels and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

c. Employee Benefits

The present value of estimated employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined using actuarial assumptions. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of compensation increase. Although the Entity believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in these assumptions could materially affect the amount of pension benefit obligations.

Other key assumptions for estimated employee benefit liabilities are based in part on current market conditions.

d. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

The estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount, and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

e. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1.
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar).

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

f. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait denganketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 212, mengenai "Pajak Penghasilan".

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

e. Fair Value Measurement

A number of the Entity's assets and liabilities included in the financial statements require measurement and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilizes market inputs and observable data to the extent possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation techniques are (fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for similar items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for inputs that are directly or indirectly observable other than Level 1 inputs.
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e., not derived from market data).

The classification of an item into the levels above is based on the lowest level input used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period in which they occur.

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques, including discounted cash flow models. Inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. Judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk, and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

f. Uncertainty of Tax Liabilities

In certain circumstances, the Entity cannot determine with certainty the amount of current or future tax liabilities or the amount of tax refund claims that can be recovered due to ongoing tax audits or negotiations with tax authorities. Uncertainty arises relating to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized relating to uncertain tax liabilities or recoverable tax refund claims regarding uncertain tax positions, the Entity applies the same judgment used in determining the amount of provision to be recognized in accordance with SFAS No. 237 regarding "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and SFAS No. 212 regarding "Income Taxes".

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

f. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (Lanjutan)

Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

h. Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi dan Interior

Entitas menggunakan metode persentase penyelesaian dalam membukukan penjualan jasa konstruksi dan interior dengan kontrak harga tetap. Penggunaan metode persentase penyelesaian mengharuskan Entitas mengestimasi jasa konstruksi dan interior yang telah diserahkan sampai saat ini sebagai proporsi terhadap jumlah jasa yang akan diserahkan.

Aset yang diakui dari kapitalisasi beban untuk mendapatkan dan memenuhi kontrak diamortisasikan secara sistematis sejalan dengan pola penyerahan jasa yang terkait dengan aset tersebut. Pertimbangan mungkin dibutuhkan untuk menentukan jasa yang terkait dengan aset tersebut. Entitas menerapkan metode amortisasi sejalan dengan pola penyerahan jasa ke pelanggan yaitu amortisasi garis lurus sesuai dengan estimasi umur kontrak.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

f. Uncertainty of Tax Liabilities (Continued)

The Entity performs an analysis for all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefits or an allowance for unrecoverable tax refund claims should be recognized.

The Entity records interest and penalties on underpayment of income tax, if any, under income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Recovery of Deferred Tax Assets

The Entity reviews the carrying amount of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces that amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Entity's review of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences and tax loss carryforwards is based on the level and timing of estimated taxable income for subsequent reporting periods. This estimate is based on the Entity's past achievements and future expectations regarding revenues and expenses, as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity can generate sufficient taxable income to allow the utilization of part or all of the deferred tax assets.

h. Revenue Recognition for Construction and Interior Services

The Entity uses the percentage of completion method in accounting for the sale of construction and interior services under fixed-price contracts. The use of the percentage of completion method requires the Entity to estimate the construction and interior services provided to date as a proportion of the total services to be provided.

Assets recognized from the capitalization of costs to obtain and fulfill a contract are amortized on a systematic basis consistent with the pattern of transfer of services related to the asset. Judgment may be required to determine the services related to such assets. The Entity applies an amortization method consistent with the pattern of transfer of services to customers, namely straight-line amortization over the estimated contract life.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

b. Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umurnya untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi wawancara ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Critical Accounting Judgments in Applying the Entity's Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies, management has made judgments, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

a. Business Model Assessment

The classification and measurement of financial assets depend on the results of the business model test and sole payments of principal and interest. The Entity determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a specific business objective. This assessment includes evaluating all relevant evidence, including how the performance of assets is evaluated and measured, risks affecting asset performance and how these risks are managed, and how asset managers are compensated. The Entity monitors financial assets measured at amortized cost or financial assets measured at fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to maturity to understand the reasons for their disposal and whether the reasons are consistent with the business objective for which the assets were held. Monitoring is part of the Entity's ongoing assessment of whether the business model for remaining financial assets continues to be appropriate, and if not, whether there has been a change in the business model and prospective changes to the classification of such assets. No changes were required during the periods presented.

b. Significant Increase in Credit Risk

Expected credit loss ("ECL") is measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has increased significantly, the Entity takes into account reasonable and supportable forward-looking information that is available qualitatively and quantitatively. Management assesses that there was no significant increase in credit risk for the Entity's financial assets for the period ended June 30, 2026.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Kas	
Rupiah	5.000.000
Sub jumlah	5.000.000
Bank	
PT Bank Centrak Asia Tbk	30.071.760.290
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	210.933.226
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.289.765
PT Bank BJB Syariah	3.112.123
PT Bank Neo Commerce Tbk	2.112.850
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.050.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	375.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.000
Sub jumlah	30.292.648.254
JUMLAH	30.297.648.254

Seluruh saldo kas dan bank dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pihak ketiga	
PT Nusantara Compnet Integrator	10.675.913.025
PT Pasifik Internusa	1.875.000.000
PT Putra Oetama Teknologi	4.722.592.545
PT Matrixindo Multi Kreasi	2.856.450.000
PT Global Furnika Mandiri	740.124.845
PT Kayu Raya Indonesia	626.011.760
PT Kopi Bintang Indonesia	219.685.672
PT PP Jakon KSO	170.731.775
Yayasan Pendidikan Gunadarma	162.743.193
Lainnya dibawah Rp100.000.000	175.121.259
Sub jumlah	22.224.374.074
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.350.301.173)
JUMLAH - BERSIH	18.874.072.901

4. CASH AND BANK

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Cash		
Rupiah	-	
Sub total	-	
Bank		
PT Bank Centrak Asia Tbk	30.075.563.224	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	163.505.858	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	99.151.401	
PT Bank BJB Syariah	3.405.510	
PT Bank Neo Commerce Tbk	2.076.348	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.350.000	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	675.000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.090.000	
Sub total	30.346.817.341	
TOTAL	30.346.817.341	

All cash and bank balances are denominated in Rupiah.

There are no cash and bank balances with related parties.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there are no restricted cash and bank balances.

5. ACCOUNT RECEIVABLES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Third parties		
PT Nusantara Compnet Integrator	-	
PT Pasifik Internusa	1.875.000.000	
PT Putra Oetama Teknologi	4.722.592.545	
PT Matrixindo Multi Kreasi	2.946.450.000	
PT Global Furnika Mandiri	740.124.845	
PT Kayu Raya Indonesia	626.011.760	
PT Kopi Bintang Indonesia	219.685.672	
PT PP Jakon KSO	170.731.775	
Yayasan Pendidikan Gunadarma	162.743.193	
Others under IDR 100,000,000	175.121.259	
Sub total	11.638.461.049	
Minus:		
Allowance for impairment loss	(3.166.818.865)	
TOTAL - NET	8.471.642.184	

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Belum jatuh tempo	-
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	-
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	22.224.374.074
Jumlah	22.224.374.074
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.350.301.173)
JUMLAH - BERSIH	18.874.072.901

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Saldo awal	3.166.818.865
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	183.482.308
Saldo akhir	3.350.301.173

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tertagihnya piutang tersebut.

Penambahan atas penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi (Catatan 26).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (CONTINUED)

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	-	Not yet due
		Overdue:
	-	1 - 30 days
	1.027.807.034	31 - 60 days
	354.753.462	61 - 90 days
	10.255.900.553	More than 90 days
Total	11.638.461.049	Total
Minus:		Minus:
Allowance for impairment loss	(3.166.818.865)	Allowance for impairment loss
TOTAL - NET	8.471.642.184	TOTAL - NET

The movements in the allowance for impairment losses for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	2.649.882.521	Beginning balance
	516.936.344	Provision (recovery) during the year
Ending Balance	3.166.818.865	Ending Balance

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses that may arise from the collection of such receivables.

Additions to the allowance for impairment of trade receivables are charged to general and administrative expenses in the statement of profit or loss (Note 26).

Management believes that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover losses arising from uncollectible trade receivables.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, no trade receivables were pledged as collateral.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN - LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pihak ketiga	
Karyawan	36.999.915
Lain - lain	-
JUMLAH	36.999.915

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo piutang lain-lain tidak dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Third Parties
	1.500.000	Employee
	17.999.915	Others
	19.499.915	TOTAL

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, no other receivables were used as collateral for loans and no collateral was received by the Entity for such receivables.

Based on the review of the status of other receivables account as of June 30, 2026 and December 31, 2025, management believes there is no objective evidence that other receivables are uncollectible, hence no allowance for impairment of other receivables is required.

7. ASET KONTRAK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pihak ketiga	
PT Nusantara Compnet Integrator	-
JUMLAH	-

Aset kontrak - Pihak ketiga merupakan Pekerjaan Kontrak Konstruksi dalam Pelaksanaan dari Pemberi Kerja. Aset kontrak dicatat berdasarkan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan nomor 101/SPK/HDK/SO/XII/2024 tanggal 17 Desember 2024 antara PT Harta Djaya Karya Tbk dan PT Nusantara Compnet Integrator, dengan nilai kontrak Rp 18.750.000.000 (belum termasuk pajak yang berlaku).

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian tersebut telah diselesaikan sesuai ketentuan kontrak, dan seluruh hak tagih Entitas telah direalisasikan melalui penagihan serta penyelesaian pembayaran oleh pemberi kerja. Oleh karena itu, saldo aset kontrak per 31 Desember 2025 telah direalisasikan pada periode berikutnya dan tidak terdapat saldo aset kontrak yang masih terkait dengan kontrak tersebut pada tanggal 30 Juni 2026.

7. CONTRACT ASSETS

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Third Parties
	11.100.000.000	PT Nusantara Compnet Integrator
	11.100.000.000	TOTAL

Contract assets - Third parties are Contract in Progress from the Customers. Contract assets are recorded based on Work Implementation Agreement number 101/SPK/HDK/SO/ XII/2024 dated December 17, 2024 between PT Harta Djaya Karya Tbk and PT Nusantara Compnet Integrator, with a contract value of IDR 18,750,000,000 (excluding applicable taxes)

By June 30, 2026, the work referred to in the agreement had been completed in accordance with the contract terms, and all of the Entity's rights to payment had been realized through billing and settlement by the client. Consequently, the contract asset balance as of December 31, 2025, was realized in the subsequent period, and there was no remaining contract asset balance associated with that contract as of June 30, 2026.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA SUBKONTRAKTOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
Pihak ketiga		
PT Matrixindo Multi Kreasi	7.543.000.000	-
Belly Ferdiansyah	4.101.515.642	-
PT Euforia Karya Nusantara	3.450.000.000	-
PT Pilar Karya Perkasa	3.100.000.000	966.532.000
R Living	2.650.000.000	2.650.000.000
Fiano Modern Interior	2.165.135.210	2.165.135.210
CV Sujavha Sukses Mandiri	1.979.759.265	-
PT Lucatama Karya Panelindo	1.845.000.000	1.345.000.000
PT Anugerah Raihasa Catha	1.569.631.222	-
Sumber Baru	1.092.484.000	267.714.500
Beenshine Karya Indonesia	711.625.364	-
Suratmin	707.230.017	-
CV Terang Elektrik Mandiri	587.106.000	-
Wahyu Hidayat	503.457.234	-
Moch. Sofii	439.923.908	439.923.908
Dayat Hidayatuloh	429.837.912	-
PT Tanjung Karya Jaya	350.000.000	350.000.000
PT Berkat Artisan Indonesia	314.316.000	154.849.579
Baharudin Triaryadi	270.377.750	-
Lainnya di bawah Rp150.000.000	357.074.557	6.698.842.814
JUMLAH	34.167.474.081	15.037.998.011

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka yang dibayarkan kepada subkontraktor untuk pelaksanaan suatu proyek yang akan dikompensasi dengan pembayaran termin kepada subkontraktor.

8. ADVANCES TO SUBCONTRACTORS

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Third parties		
PT Matrixindo Multi Kreasi	-	-
Belly Ferdiansyah	-	-
PT Euforia Karya Nusantara	-	-
PT Pilar Karya Perkasa	966.532.000	-
R Living	2.650.000.000	-
Fiano Modern Interior	2.165.135.210	-
CV Sujavha Sukses Mandiri	-	-
PT Lucatama Karya Panelindo	1.345.000.000	-
PT Anugerah Raihasa Catha	-	-
Sumber Baru	267.714.500	-
Beenshine Karya Indonesia	-	-
Suratmin	-	-
CV Terang Elektrik Mandiri	-	-
Wahyu Hidayat	-	-
Moch. Sofii	439.923.908	-
Dayat Hidayatuloh	-	-
PT Tanjung Karya Jaya	350.000.000	-
PT Berkat Artisan Indonesia	154.849.579	-
Baharudin Triaryadi	-	-
Other under IDR 150,000,000	6.698.842.814	-
TOTAL	15.037.998.011	TOTAL

Advances to subcontractors represent advance payments made to subcontractors for the execution of a project, which will be offset against progress payments to subcontractors.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
Deposit	139.050.000	
Sewa	8.750.000	
JUMLAH	147.800.000	

9. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Deposits	139.050.000	Deposits
Rents	35.000.000	Rents
TOTAL	174.050.000	TOTAL

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

30 Juni 2026/ June 30, 2026					
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas Tanah	7.820.283.352	-	-	7.820.283.352	Landrights
Peralatan Proyek	86.320.781	-	-	86.320.781	Project equipments
Peralatan Kantor	702.768.641	-	-	702.768.641	Office equipments
Kendaraan	624.645.728	-	-	624.645.728	Vehicles
Jumlah	9.234.018.502	-	-	9.234.018.502	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan Proyek	80.793.301	3.390.042	-	84.183.343	Project equipments
Peralatan Kantor	696.855.185	2.747.175	-	699.602.360	Office equipments
Kendaraan	466.979.111	23.526.418	-	490.505.529	Vehicles
Jumlah	1.244.627.597	29.663.635	-	1.274.291.232	Total
Nilai buku	7.989.390.905			7.959.727.270	Book Value
31 Desember 2025/ December 31, 2025					
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas Tanah	7.820.283.352	-	-	7.820.283.352	Landrights
Peralatan Proyek	86.320.781	-	-	86.320.781	Project equipments
Peralatan Kantor	702.768.641	-	-	702.768.641	Office equipments
Kendaraan	624.645.728	-	-	624.645.728	Vehicles
Jumlah	9.234.018.502	-	-	9.234.018.502	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan Proyek	67.006.071	13.787.230	-	80.793.301	Project equipments
Peralatan Kantor	652.706.190	44.148.995	-	696.855.185	Office equipments
Kendaraan	384.509.601	82.469.510	-	466.979.111	Vehicles
Jumlah	1.104.221.862	140.405.735	-	1.244.627.597	Total
Nilai buku	8.129.796.640			7.989.390.905	Book Value

Beban penyusutan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is allocated as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	29.663.635	140.405.735	General and administration expense (Notes 26)
JUMLAH	29.663.635	140.405.735	TOTAL

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

Aset tetap berupa tanah dan kendaraan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang dari PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur (Catatan 15).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company did not insure its fixed assets.

Fixed assets in the form of land and certain vehicles are pledged as collateral for loans from PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur (Note 15)

Based on the evaluation performed, management believes that there are no events or changes in circumstances indicating an impairment of fixed assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

11. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

11. RIGHT OF USE ASSET

This account consist of:

30 Juni 2026/ June 30, 2026				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				Acquisition cost
Bangunan	518.878.033	-	-	518.878.033 Building
Jumlah	518.878.033	-	-	518.878.033 Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	275.892.999	86.479.672	-	362.372.671 Building
Jumlah	275.892.999	86.479.672	-	362.372.671 Total
Nilai buku	242.985.034			156.505.362 Book Value
31 Desember 2025/ December 31, 2025				
	Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Akhir/ Ending
Harga perolehan				Acquisition cost
Bangunan	518.878.033	-	-	518.878.033 Building
Jumlah	518.878.033	-	-	518.878.033 Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	100.892.951	175.000.048	-	275.892.999 Building
Jumlah	100.892.951	175.000.048	-	275.892.999 Total
Nilai buku	417.985.082			242.985.034 Book Value

Beban penyusutan aset hak guna pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of righ of use assets as of June 30, 2026 and Desember 31, 2025 is allocated as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	86.479.672	175.000.048	General and administration expense (Notes 26)
JUMLAH	86.479.672	175.000.048	TOTAL

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA (LANJUTAN)

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 Juni 2026.

12. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
PT Semitra Van Persada	4.754.257.188
PT Anagatha Djaya Artha	4.722.408.237
PT Niat Djadi Atlet	4.613.371.552
JUMLAH	14.090.036.977

PT Semitra Van Persada

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 45 tanggal 19 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0046458.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 16 Juli 2025, modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 4.800 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang secara keseluruhan berjumlah Rp4.800.000.000. Adapun persentase kepemilikan saham Entitas pada PT Semitra Van Persada adalah sebesar 32%.

PT Anagatha Djaya Artha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 44 tanggal 19 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0046462.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 16 Juli 2025, modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 4.800 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang secara keseluruhan berjumlah Rp4.800.000.000. Adapun persentase kepemilikan saham Entitas pada PT Anagatha Djaya Artha adalah sebesar 32%.

PT Niat Djadi Atlet

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 10 tanggal 4 Agustus 2025 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0326859 tanggal 20 Agustus 2025, modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 4.800 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham, yang secara keseluruhan berjumlah Rp4.800.000.000. Adapun persentase kepemilikan saham Entitas pada PT Niat Djadi Atlet adalah sebesar 32%.

11. RIGHT OF USE ASSET (CONTINUED)

Based on the evaluation management, there no event or changes in circumstances that indicated impairment on right-of-use assets as of June 30, 2026.

12. INVESTMENT TO OTHER ENTITIES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
4.776.896.792		PT Semitra Van Persada
4.778.837.400		PT Anagatha Djaya Artha
4.677.828.166		PT Niat Djadi Atlet
14.233.562.358		TOTAL

PT Semitra Van Persada

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 45 dated June 19, 2025, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, a Notary in South Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0046458.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 16, 2025, the issued and fully paid-up capital amounts to 4,800 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share, totaling Rp4,800,000,000. Furthermore, the Entity's share ownership percentage in PT Semitra Van Persada is 32%.

PT Anagatha Djaya Artha

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 44 dated June 19, 2025, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, a Notary in South Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0046462.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 16, 2025, the issued and fully paid-up capital amounts to 4,800 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share, totaling Rp4,800,000,000. Furthermore, the Entity's share ownership percentage in PT Anagatha Djaya Artha is 32%.

PT Niat Djadi Atlet

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 10 dated August 4, 2025, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, a Notary in South Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.09-0326859 dated August 20, 2025, the issued and fully paid-up capital amounts to 4,800 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share, totaling Rp4,800,000,000. Furthermore, the Entity's share ownership percentage in PT Niat Djadi Atlet is 32%.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS LAIN (LANJUTAN)

Laba (Rugi) Investasi Pada Entitas Lain

Laba (rugi) yang diperoleh dari Investasi pada Entitas Lain per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dirinci sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
<u>PT Semitra Van Persada</u>	
Saldo awal	4.776.896.792
Penambahan investasi pada entitas lain	-
Laba (rugi) dari investasi pada entitas lain	(22.639.604)
Saldo akhir	4.754.257.188
<u>PT Anagatha Djaya Artha</u>	
Saldo awal	4.778.837.400
Penambahan investasi pada entitas lain	-
Laba (rugi) dari investasi pada entitas lain	(56.429.163)
Saldo akhir	4.722.408.237
<u>PT Niat Djadi Atlet</u>	
Saldo awal	4.677.828.166
Penambahan investasi pada entitas lain	-
Laba (rugi) dari investasi pada entitas lain	(64.456.614)
Saldo akhir	4.613.371.552
JUMLAH	14.090.036.977

12. INVESTMENT TO OTHER ENTITIES (CONTINUED)

Profit (Loss) on Investments in Other Entities

Profit (loss) derived from Investment in Other Entities as of June 30, 2026 and December 31, 2025, is detailed as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
<u>PT Semitra Van Persada</u>	
Beginning balance	-
Additional investment in other entities	4.800.000.000
Profit (loss) from investment in other entities	(23.103.208)
Ending Balance	4.776.896.792
<u>PT Anagatha Djaya Artha</u>	
Beginning balance	-
Additional investment in other entities	4.800.000.000
Profit (loss) from investment in other entities	(21.162.600)
Ending Balance	4.778.837.400
<u>PT Niat Djadi Atlet</u>	
Beginning balance	-
Additional investment in other entities	4.800.000.000
Profit (loss) from investment in other entities	(122.171.834)
Ending Balance	4.677.828.166
TOTAL	14.233.562.358

13. UANG MUKA INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
PT Trimata Coal Perkasa	11.500.000.000
JUMLAH	11.500.000.000

13. ADVANCE ON INVESTMENT

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
PT Trimata Coal Perkasa	-
TOTAL	-

PT Triple Berkah Bersama selaku pemegang saham pengendali Entitas telah menandatangani Perjanjian Swap Share pada tanggal 22 Desember 2025 dengan Bapak Subagio Wirjoatmodjo selaku pemegang saham pengendali PT Trimata Coal Perkasa. Perjanjian ini menyepakati pengambilalihan 45% saham PT Trimata Coal Perkasa melalui Entitas dengan Nilai Swap Share yang disepakati sebesar Rp1.600.000.000.000.

PT Triple Berkah Bersama, as the controlling shareholder of the Entity, signed a Share Swap Agreement on December 22, 2025, with Mr. Subagio Wirjoatmodjo, as the controlling shareholder of PT Trimata Coal Perkasa. This agreement stipulates the acquisition of 45% of the shares of PT Trimata Coal Perkasa through the Entity with an agreed Share Swap Value of Rp1,600,000,000,000.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UANG MUKA INVESTASI (LANJUTAN)

Uang muka investasi merupakan bagian dari komitmen fasilitas pendahuluan atas Perjanjian Swap Share tersebut. Pada saat penutupan transaksi nanti, uang muka ini akan diperhitungkan secara langsung sebagai pengurang Harga Pengalihan dari total Nilai Swap Share yang akan diselesaikan melalui Entitas.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan akan segera terpenuhi untuk finalisasi investasi, atau dana tersebut dapat dipulihkan sepenuhnya apabila rencana investasi batal dilaksanakan. Oleh karena itu, manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas saldo uang muka tersebut.

13. ADVANCE ON INVESTMENT (CONTINUED)

The investment advance is part of the preliminary facility commitment for the said Share Swap Agreement. Upon the closing of the transaction, this advance will be directly accounted for as a deduction to the Transfer Price from the total Share Swap Value to be settled through the Entity.

Management believes that all requirements will soon be met to finalize the investment, or the funds can be fully recovered if the investment plan is canceled. Therefore, management did not establish an allowance for impairment on the advance payment balance.

14. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Pajak Dibayar Di Muka

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	40.429.315
JUMLAH	40.429.315

b. Utang Pajak

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	10.183.488.997
Pajak Penghasilan Pasal 29	701.750.909
Pajak Penghasilan Pasal 21	159.238.252
JUMLAH	11.044.478.158

c. Beban Pajak

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pajak final	138.287.685
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	(46.444.030)
JUMLAH	91.843.655

14. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid Taxes

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	-	VAT in
JUMLAH	-	TOTAL

b. Tax Payable

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	9.917.288.333	VAT out
Pajak Penghasilan Pasal 29	701.750.909	Income tax art 29
Pajak Penghasilan Pasal 21	334.211.570	Income tax art 21
JUMLAH	10.953.250.812	TOTAL

c. Tax Expenses

	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
Pajak final	557.514.105	Final tax
Pajak kini	99.570.354	Current tax
Pajak tangguhan	-	Deferred tax
JUMLAH	657.084.459	TOTAL

- 45 -

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

14. TAXATION (CONTINUED)

e. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred Tax (Continued)

31 Desember 2025/ December 31, 2025

	Aset/ (Liabilitas)		Dikreditkan ke		Aset/ (Liabilitas)	
	Pajak Tangguhan		Penghasilan		Pajak Tangguhan	
	1 Januari 2025/	Dikreditkan ke	Komprehensif Lain/		31 Desember 2025/	
	Deferred tax	Laporan Laba Rugi/	Credit to Other		Deferred tax	
	Assets/ (Liabilities)	Credit to Statement	Comprehensive		Assets/ (Liabilities)	
	January 1, 2025	of Profit or Loss	Income		December 31, 2025	
Imbalan kerja karyawan	323.986.220	71.285.280	-		395.271.500	Employee benefit
Cadangan penurunan						Allowance for impairment
nilai piutang usaha	582.974.155	113.725.996	-		696.700.151	of trade receivable
JUMLAH - BERSIH	906.960.375	185.011.276	-		1.091.971.651	TOTAL - NET

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

Based on evaluation, the management of the Entity believes that the balance of deferred tax assets can be realized.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
PT Bank Perekonomian Rakyat			PT Bank Perekonomian Rakyat
Intidana Sukses Makmur	4.494.837.025	4.700.000.000	Intidana Sukses Makmur
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.300.000.000	4.300.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.940.703.653	2.968.880.398	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	10.735.540.678	11.968.880.398	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Less: Portion Due within one year
PT Bank Perekonomian Rakyat			PT Bank Perekonomian Rakyat
Intidana Sukses Makmur	2.161.072.522	4.700.000.000	Intidana Sukses Makmur
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.300.000.000	4.300.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.940.703.653	2.968.880.398	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.401.776.175	11.968.880.398	Total portion due within one year
Jumlah bagian jangka panjang	2.333.764.503	-	Total long-term portion

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur
 Berdasarkan Surat Perjanjian Perubahan Perjanjian Kredit No.62202/ISM/ADDPK-KMK/122025 tanggal 30 Desember 2025 dengan PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur, Entitas memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur
 Based on Amendment to Credit Agreement Letter No. 62202/ISM/ADDPK-KMK/122025 dated December 30, 2025, with PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur, the Entity obtained an extension of its credit facilities as follows:

Fasilitas kredit : Kredit Modal Kerja - *Installment*
 Jumlah pagu kredit : Rp3.000.000.000
 Jangka waktu : 60 Bulan

Credit facilities : Working Capital Credit Facility – *Installment*
 Total credit limit : IDR 3.000.000.000
 Time period : 60 Month

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur
(Lanjutan)

Bunga : 16 % per tahun efektif
 Agunan : Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 3697 atas nama PT Harta Djaya Karya yang beralamat di Blok Pasir Kiara, Kampung Lebak saat, RT 01/RW 18, Cipageran, Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.

Berdasarkan Surat Perjanjian Perubahan Perjanjian Kredit No.62111/ISM/ADDPK-KMKDL/102025 tanggal 27 Oktober 2025 dengan PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur, Entitas memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

Fasilitas kredit : Kredit Modal Kerja - *Demand Loan*
 Jumlah pagu kredit : Rp1.700.000.000
 Jangka waktu : 12 Bulan
 Bunga : 16 % per tahun efektif
 Agunan : Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 3697 atas nama PT Harta Djaya Karya yang beralamat di Blok Pasir Kiara, Kampung Lebak saat, RT 01/RW 18, Cipageran, Cimahi Utara, Cimahi, Jawa Barat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No.NRF.JPL/UKMC/0253/2025 tanggal 30 Oktober 2025 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Entitas memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

1). Kredit Modal Kerja Transaksional

Pagu kredit : Rp2.400.000.000
 Tujuan penggunaan : Tambahan modal kerja usaha jasa konstruksi gedung, desain interior dan eksterior.
 Jangka waktu : 3 Bulan
 Bunga : 14% per tahun efektif
 Agunan : a). Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Milik No. 09978/Bintaro atas nama Bimo Pradikto yang terletak di Belmont Residence, Jl. H. Alih No. 22 Kavling N, RT.05/ RW.07, Bintaro, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
 b). Agunan *fixed asset joint collateral* dan *cross default* terkait dengan fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* .
 c). Agunan *non fixed asset joint collateral* dan *cross default* terkait dengan fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* .

15. BANK LOANS (CONTINUED)

PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur
(Continued)

Interest rate : 16 % p.a effective
 Collateral : Building Use Right Certificate Number 3697 in the name of PT Harta Djaya Karya, located at Blok Pasir Kiara, Kampung Lebak Saat, RT 01/RW 18, Cipageran, North Cimahi, Cimahi, West Java.

Based on Amendment to Credit Agreement Letter No. 62111/ISM/ADDPK-KMKDL/102025 dated October 27, 2025, with PT Bank Perekonomian Rakyat Intidana Sukses Makmur, the Entity obtained an extension of its credit facilities as follows:

Credit facilities : Working Capital Credit Facility – Demand Loan
 Total credit limit : IDR 1.700.000.000
 Time period : 12 Month
 Interest rate : 16 % p.a effective
 Collateral : Building Use Right Certificate Number 3697 in the name of PT Harta Djaya Karya, located at Blok Pasir Kiara, Kampung Lebak Saat, RT 01/RW 18, Cipageran, North Cimahi, Cimahi, West Java.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Facility Offer Letter No. NRF.JPL/UKMC/0253/2025 dated October 30, 2025, with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Entity obtained an extension of its credit facilities as follows:

1). Transactional Working Capital Loan

Credit limit : IDR 2,400,000,000
 Purpose of use : Additional working capital for building construction, interior, and exterior design services.
 Time period : 3 Months
 Interest rate : 14% effective per annum
 Collateral : a). Land and building with Freehold Title Certificate No. 09978/Bintaro in the name of Bimo Pradikto, located at Belmont Residence, Jl. H. Alih No. 22 Kavling N, RT.05/RW.07, Bintaro, Pesanggrahan, South Jakarta.
 b). Fixed asset joint collateral and cross-default related to the Revolving Working Capital Credit facility.
 c). Non-fixed asset joint collateral and cross-default related to the Revolving Working Capital Credit facility.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

2. Kredit Modal Kerja - Revolving

Pagu kredit	: Rp1.900.000.000
Tujuan penggunaan	: Tambahan modal kerja usaha jasa konstruksi gedung, desain interior dan eksterior.
Jangka waktu	: 3 Bulan
Bunga	: 14% per tahun efektif
Agunan	: a). Agunan <i>fixed asset joint collateral dan cross default</i> terkait dengan fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional. b). Agunan <i>Non fixed Asset Joint collateral dan cross default</i> terkait dengan fasilitas Kredit Modal Kerja Transaksional.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu (SPPJ) No. 00160/KNG/SPPJ/2026 tanggal 25 Juni 2026 dengan PT Bank Central Asia Tbk, Entitas memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

1). Kredit Lokal (Rekening Koran)

Pagu kredit	: Rp1.000.000.000
Jangka waktu	: Berakhir pada 6 Juli 2026
Bunga	: 12% per tahun efektif
Agunan	: Agunan berupa tanah dan bangunan dengan SHM No. 00755/Miroto, atas nama Drs. Surjadi Budiono Rahardjo dan Ir. Suryadi Susanto R., terletak Jl. seteran 1 No.1 RT05/RW 03, Miroto, Semarang Tengah, Semarang, Jawa Tengah.

2). Time Loan Revolving

Pagu kredit	: Rp2.000.000.000
Jangka waktu	: Berakhir pada 6 Juli 2026
Bunga	: 11,75% per tahun efektif
Agunan	: Agunan berupa tanah dan bangunan dengan SHM No. 00755/Miroto, atas nama Drs. Surjadi Budiono Rahardjo dan Ir. Suryadi Susanto R., terletak Jl. seteran 1 No.1 RT05/RW 03, Miroto, Semarang Tengah, Semarang, Jawa Tengah.

15. BANK LOANS (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

2. Working Capital Loan - Revolving

Credit limit	: IDR 1.900.000.000
Purpose of use	: Additional working capital for building construction, interior, and exterior design services.
Time period	: 3 Month
Interest rate	: 14% p.a effective
Collateral	: a). Fixed asset joint collateral and cross-default provisions related to the Transactional Working Capital Credit Facility. b). Non-fixed asset collateral, joint collateral, and cross-default related to the Transactional Working Capital Credit facility.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on the Notice of Term Extension (SPPJ) No. 00160/KNG/SPPJ/2026 dated June 25, 2026, with PT Bank Central Asia Tbk, the Entity obtained a credit facility extension as follows:

1). Local Credit (Current Account)

Credit limit	: IDR 1.000.000.000
Time period	: Ends on July 6, 2026
Interest rate	: 12% p.a effective
Collateral	: Collateral in the form of land and building under Freehold Title Certificate (SHM) No. 00755/Miroto, registered under the names of Drs. Surjadi Budiono Rahardjo and Ir. Suryadi Susanto R., located at Jl. Seteran 1 No. 1, RT 05/RW 03, Miroto, Central Semarang, Semarang, Central Java.

2). Time Loan Revolving

Total credit limit	: IDR 2.000.000.000
Time period	: Ends on July 6, 2026
Interest rate	: 11,75% p.a effective
Collateral	: Collateral in the form of land and building under Freehold Title Certificate (SHM) No. 0075/Miroto, registered under the names of Drs. Surjadi Budiono Rahardjo and Ir. Suryadi Susanto R., located at Jl. Seteran 1 No. 1, RT 05/RW 03, Miroto, Central Semarang, Semarang, Central Java.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK (LANJUTAN)

PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Jangka Waktu (SPPJ) No.02036 tanggal 05 Agustus 2025 dengan PT Bank Central Asia Tbk, Entitas memperoleh fasilitas perpanjangan kredit sebagai berikut:

1). Kredit Lokal (Rekening Koran)

Pagu kredit	: Rp1.000.000.000
Jangka waktu	: 12 Bulan
Bunga	: 12% per tahun efektif
Agunan	: Agunan berupa tanah dan bangunan dengan SHM No. 00755/Miroto, atas nama Drs. Surjadi Budiono Rahardjo dan Ir. Suryadi Susanto R., terletak jalan seteran 1 No.1 RT05/RW 03, Miroto, Semarang Tengah, Semarang, Jawa Tengah.

2). Time Loan Revolving

Pagu kredit	: Rp2.000.000.000
Jangka waktu	: 12 Bulan
Bunga	: 11,75% per tahun efektif
Agunan	: Agunan berupa tanah dan bangunan dengan SHM No. 00755/Miroto, atas nama Drs. Surjadi Budiono Rahardjo dan Ir. Suryadi Susanto R., terletak Jl. seteran 1 No.1 RT05/RW 03, Miroto, Semarang Tengah, Semarang, Jawa Tengah.

16. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pihak Ketiga	
PT Conspec Pertama Indonesia	207.891.517
PT Anugerah Raihasa Catha	178.671.640
CV Kayu Selaras Idaman	120.092.701
Yenny Santoso	102.326.000
Lainnya di bawah Rp50.000.000	196.891.808
JUMLAH	805.873.666

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Belum jatuh tempo	-
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	191.486.808
31 - 60 hari	566.676.018
61 - 90 hari	47.710.840
Lebih dari 90 hari	-
JUMLAH	805.873.666

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha Entitas.

15. BANK LOANS (CONTINUED)

PT Bank Central Asia Tbk (Continued)

Based on the Notification Letter of Credit Period (SPPJ) No. 02036 dated August 5, 2025 with PT Bank Central Asia Tbk, the Entity obtained an extension of credit facilities as follows:

1). Local Credit (Current Account)

Total credit limit	: IDR 1.000.000.000
Time period	: 12 Month
Interest rate	: 12% p.a effective
Collateral	: Collateral in the form of land and building under Freehold Title Certificate (SHM) No. 00755/Miroto, registered under the names of Drs. Surjadi Budiono Rahardjo and Ir. Suryadi Susanto R., located at Jl. Seteran 1 No. 1, RT 05/RW 03, Miroto, Central Semarang,

2). Time Loan Revolving

Total credit limit	: IDR 2.000.000.000
Time period	: 12 Month
Interest rate	: 11,75% p.a effective
Collateral	: Collateral in the form of land and building under Freehold Title Certificate (SHM) No. 0075/Miroto, registered under the names of Drs. Surjadi Budiono Rahardjo and Ir. Suryadi Susanto R., located at Jl. Seteran 1 No. 1, RT 05/RW 03, Miroto, Central Semarang, Semarang, Central Java.

16. ACCOUNT PAYABLES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Third Parties
	-	PT Conspec Pertama Indonesia
269.000.000		PT Anugerah Raihasa Catha
-		CV Kayu Selaras Idaman
-		Yenny Santoso
588.376.166		Others under IDR 50,000,000
857.376.166		TOTAL

The aging analysis of these account payables are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
620.059.365		Not yet due
237.316.801		Overdue:
-		1 - 30 days
-		31 - 60 days
-		61 - 90 days
-		More than 90 days
857.376.166		TOTAL

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, no collateral was provided for the Entity's trade payables.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Gaji	-
JUMLAH	-

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	158.608.000	Salary
JUMLAH	158.608.000	TOTAL

18. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Saldo Awal	168.176.918
Penambahan	-
Pengurangan	(90.000.000)
Saldo Akhir	78.176.918
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(78.176.918)
Jumlah bagian jangka panjang	-

18. LEASE LIABILITIES

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	168.176.918	Opening Balance
	-	Additions
	-	Deductions
Saldo Akhir	168.176.918	Ending Balance
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(168.176.918)	Less: Portion due within one year
Jumlah bagian jangka panjang	-	Total long-term portion

Beban bunga dialokasikan ke akun laporan laba rugi sebagai berikut:

Interest expense is allocated to the statement of profit or loss accounts as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Beban lain-lain (Catatan 27)	5.911.541
JUMLAH	5.911.541

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.000.140	Other expenses (Notes 27)
JUMLAH	1.000.140	TOTAL

19. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
PT Alami Fintek Sharia	4.000.000.000
PT Mandiri Tunas Finance	101.560.741
Jumlah	4.101.560.741

19. FINANCIAL INSTITUTION LOANS

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	-	PT Alami Fintek Sharia
	120.969.537	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	120.969.537	Total

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG LEMBAGA KEUANGAN (LANJUTAN)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
PT Alami Fintek Sharia	4.000.000.000
PT Mandiri Tunas Finance	45.471.200
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.045.471.200
Jumlah bagian jangka panjang	56.089.541

PT Mandiri Tunas Finance

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. 5812400714 tanggal 11 Juli 2024, Entitas telah mendapatkan Sewa Pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk barang modal 1 (Satu) unit Nissan New Livina 2021 dengan harga perolehan sebesar Rp190.000.000, harga pembiayaan sebesar Rp171.000.000 dan total sewa pembiayaan sebesar Rp251.520.000 Sewa Pembiayaan dikenakan bunga sebesar 12% p.a. Flat untuk 4 tahun, dengan jangka waktu 48 bulan, hingga jatuh tempo tanggal 12 Juni 2028.

PT Alami Fintek Sharia

Berdasarkan Perjanjian dengan No. 005/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 16 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.005/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 55 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 21.02% untuk Pendana dan 78.98% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 542.444.444,44. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian dengan No. 006/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 16 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.006/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 60 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 21.02% untuk Pendana dan 78.98% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 542.444.444,44. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian dengan No. Perjanjian 007/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 17 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.007/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 82 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 21.02% untuk Pendana dan 78.98% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 542.444.444,44. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

19. FINANCIAL INSTITUTION LOANS (CONTINUED)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
		Less: Portion due within one year
	-	PT Alami Fintek Sharia
	40.918.763	PT Mandiri Tunas Finance
	40.918.763	Total portion due within one year
	80.050.774	Total long-term portion

PT Mandiri Tunas Finance

Based on Sale and Purchase Agreement No. 58124000714 dated July 11, 2024, the entity has obtained a Finance Lease from PT Mandiri Tunas Finance for Capital Goods consisting of One (1) unit of Nissan New Livina 2021 with an acquisition price of IDR 190,000,000, a financing lease of IDR 251,520,000. The Finance Lease is subject to interest of 12% p.a. flat for 4 years, with a term 48 month, until maturity on June 12, 2028. The funding period is up to October 22, 2026.

PT Alami Fintek Sharia

Based on Agreement No. 005/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 16, 2026, based on Term Sheet No. TS.005/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 55 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 21.02% for the Funders and 78.98% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 542,444,444.44. The funding period is up to October 22, 2026.

Based on Agreement No. 006/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 16, 2026, based on Term Sheet No. TS.006/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 60 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 21.02% for the Funders and 78.98% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 542,444,444.44. The funding period is up to October 22, 2026.

Based on Agreement No. 007/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 17, 2026, based on Term Sheet No. TS.007/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 82 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 21.02% for the Funders and 78.98% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 542,444,444.44. The funding period is up to October 22, 2026.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG LEMBAGA KEUANGAN (LANJUTAN)

PT Alami Fintek Sharia (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian dengan No. 008/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 17 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.008/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 55 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 21.02% untuk Pendana dan 78.98% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 542.444.444,44. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian dengan No. 009/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 20 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.009/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 42 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 20.69% untuk Pendana dan 79.31% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 541.777.777,78. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian dengan No. 010/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 20 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.010/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 43 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 20.36% untuk Pendana dan 79.64% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 541.111.111,11. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian dengan No. 011/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 ini dibuat pada tanggal 22 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.011/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 500.000.000,00 yang didukung oleh total 35 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 20.14% untuk Pendana dan 79.86% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 540.666.666,67. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

Berdasarkan Perjanjian dengan No. Perjanjian 012/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 yang dibuat pada tanggal 22 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.012/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 250.000.000,00 yang didukung oleh total 22 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 10.12% untuk Pendana dan 89.88% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 270.444.444,44. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

19. FINANCIAL INSTITUTION LOANS (CONTINUED)

PT Alami Fintek Sharia (Continued)

Based on Agreement No. 008/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 17, 2026, based on Term Sheet No. TS.008/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 55 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 21.02% for the Funders and 78.98% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 542,444,444.44. The funding period is up to October 22, 2026.

Based on Agreement No. 009/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 20, 2026, based on Term Sheet No. TS.009/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 42 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 20.69% for the Funders and 79.31% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 541,777,777.78. The funding period is up to October 22, 2026.

Based on Agreement No. 010/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 20, 2026, based on Term Sheet No. TS.010/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 43 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 20.36% for the Funders and 79.64% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 541,111,111.11. The funding period is up to October 22, 2026.

Based on Agreement No. 011/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 22, 2026, based on Term Sheet No. TS.011/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 500,000,000.00, supported by a total of 35 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 20.14% for the Funders and 79.86% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 540,666,666.67. The funding period is up to October 22, 2026.

Based on Agreement No. 012/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 dated April 22, 2026, based on Term Sheet No. TS.012/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 250,000,000.00, supported by a total of 22 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 10.12% for the Funders and 89.88% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 270,444,444.44. The funding period is up to October 22, 2026.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG LEMBAGA KEUANGAN (LANJUTAN)

PT Alami Fintek Sharia (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian dengan No. Perjanjian 013/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 ini dibuat pada tanggal 22 April 2026 berdasarkan Term Sheet No. TS.013/AFS-PHDKT/III/2026. Pada kesepakatan ini, Modal Pendana ditetapkan sebesar Rp 250.000.000,00 yang didukung oleh total 14 Pendana. Pembagian nisbah disepakati sebesar 10,07% untuk Pendana dan 89,93% untuk Penerima Pendanaan, dengan Harga Jual Hishshah sebesar Rp 270.333.333,33. Periode pendanaan berlangsung hingga 22 Oktober 2026.

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan Laporan Aktuaria No. 185/LAP/KKA-VAB/VIII/2026 tanggal 3 Agustus 2026 yang dilakukan oleh KKA V. Agus Basuki untuk tahun 2026, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp652.072.844 pada tanggal 30 Juni 2026 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat suku bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Tingkat Diskonto	7,23%	7,00%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	6,00%	6,00%	Salary Increase Rate
Usia Pensiun	59 Tahun/ Years	55 Tahun/ Years	Retirement Age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

19. FINANCIAL INSTITUTION LOANS (CONTINUED)

PT Alami Fintek Sharia (Continued)

Based on Agreement No. 013/MMBT/AFS-PHDKT/03/2026 was dated April 22, 2026, based on Term Sheet No. TS.013/AFS-PHDKT/III/2026. In this agreement, the Funder's Capital is set at IDR 250,000,000.00, supported by a total of 14 Funders. The profit-sharing ratio (nisbah) is agreed at 10.07% for the Funders and 89.93% for the Fund Recipient, with a Hishshah Selling Price of IDR 270,333,333.33. The funding period is up to October 22, 2026.

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Based on Actuarial Report No. 185/LAP/KKA-VAB/VIII/2026 dated August 3, 2026, prepared by KKA V. Agus Basuki for the year 2026, using the 'Projected Unit Credit' method, the Entity recorded defined benefits for severance pay, long service pay, and compensation pay to employees amounting to IDR 652,072,844 as of June 30, 2026, which is presented as the 'Estimated Liability for Employee Benefits' account in the statement of financial position.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as, interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The actuarial assumptions used in measuring employee benefit expense and liabilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Saldo Awal	894.688.638
Penambahan Tahun Berjalan (Catatan 26)	186.234.919
Kerugian Aktuaria Tahun Berjalan (Catatan 23)	(428.850.713)
Pembayaran Manfaat	-
JUMLAH	652.072.844

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Biaya Jasa Kini	154.920.804
Biaya Bunga	31.314.115
Biaya Jasa Lalu dan (Keuntungan)/ Kerugian atas Penyelesaian	-
JUMLAH	186.234.919

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah pencadangan tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan UU No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja dan PSAK 219 tentang Imbalan Kerja.

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (CONTINUED)

Analysis of employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1.472.664.638	Beginning Balance
	324.024.000	Addition for the Year (Notes 26)
	(743.392.000)	Actuarial Loss for the Year (Notes 23)
	(158.608.000)	Benefit Payments
TOTAL	894.688.638	

Details of employee benefits expenses for the current year are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	233.130.000	Current Service Expense
	98.511.000	Interest Expense
	(7.617.000)	Past Service Cost and (Profit)/ Loss on Settlement
TOTAL	324.024.000	

The Entity's management believes that the provision is adequate to meet the requirements of Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation and PSAK 219 on Employee Benefits.

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 187 tanggal 30 Juni 2026 yang dibuat di hadapan Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Entitas yang semula berjumlah Rp38.350.000.000 menjadi Rp52.161.621.160 melalui penawaran umum perdana. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0190593 tanggal 7 Juli 2026.

Komposisi kepemilikan saham per 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL SHARE

Based on Notarial Deed No. 187 dated June 30, 2026, drawn up before Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., the shareholders approved the increase in the Entity's issued and paid-up capital from IDR 38,350,000,000 to IDR 52,161,621,160 through an initial public offering. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-AH.01.03-0190593 dated July 7, 2026.

The composition of share ownership as of June 30, 2026, is as follows:

30 Juni 2026/ June 30, 2026				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
PT Triple Berkah Bersama	1.025.319.283	39,31%	20.506.385.660	PT Triple Berkah Bersama
Richie Adrian Hartanto Suryadi	7.583.333	0,29%	151.666.660	Richie Adrian Hartanto Suryadi
Masyarakat/ Public	1.575.178.442	60,40%	31.503.568.840	Masyarakat/ Public
JUMLAH	2.608.081.058	100,00%	52.161.621.160	TOTAL

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan Akta Notaris dari Notaris Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 99, tanggal 14 Juni 2024, Pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Entitas yang semula berjumlah Rp28.750.000.000 menjadi Rp38.350.000.000 melalui penawaran umum perdana. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0139244.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 11 Juli 2024.

Komposisi kepemilikan saham per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL SHARE (CONTINUED)

According to the Notarial Deed from Notary Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., No. 99, dated June 14, 2024, the shareholders agreed to increasing the issued and fully paid capital of the Entity from IDR28,750,000,000 to IDR38,350,000,000 through initial public offering. This deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0139244.AH.01.11.Tahun 2024 dated July 11, 2024.

The composition of share ownership as of December 31, 2025, is as follows:

31 Desember 2025/ December 31, 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
PT Interra Djaya Karya	999.750.000	52,14%	19.995.000.000	PT Interra Djaya Karya
PT Wahana Investa Niaga	431.250.000	22,49%	8.625.000.000	PT Wahana Investa Niaga
Richie Adrian Hartanto Suryadi	6.500.000	0,34%	130.000.000	Richie Adrian Hartanto Suryadi
Masyarakat/ Public	480.000.000	25,03%	9.600.000.000	Masyarakat/ Public
JUMLAH	1.917.500.000	100,00%	38.350.000.000	TOTAL

Modal disetor lainnya

Pada tahun 2026, Entitas memperoleh penambahan modal disetor lainnya berupa Waran dengan total yang di exercise sebesar Rp22.758.613.670.

Pada tahun 2025 Entitas memperoleh penambahan modal disetor lainnya berupa Waran sebanyak 6.165.761 unit dengan harga pelaksanaan Rp 115 per unit, sehingga total waran yang di exercise sebesar Rp 709.062.515.

Others paid-up capital

In 2026, the Entity received an addition to other paid-in capital in the form of Warrants with a total exercised value of Rp22,758,613,670.

In 2025, the Entity obtained additional paid-in capital in the form of Warrants totaling 6,165,761 units with an exercise price of IDR 115 per unit, so that the total warrants exercised amounted to IDR 709,062,515.

22. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

22. RETAINED EARNINGS

This account consist of:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
<u>Dicadangkan</u>			<u>Appropriated</u>
Saldo awal tahun	400.000.000	400.000.000	Beginning Balance
Pembentukan dana cadangan	-	-	Appropriation of Reserve
Saldo Akhir Tahun	400.000.000	400.000.000	Ending Balance
<u>Belum dicadangkan</u>			<u>Unappropriated</u>
Saldo awal tahun	(12.068.664.314)	9.541.010.896	Beginning Balance
Laba (rugi) tahun berjalan	(8.884.583.207)	(21.609.675.210)	Profit (loss) for the year
Saldo Akhir Tahun	(20.953.247.521)	(12.068.664.314)	Ending Balance
Saldo Total	(20.553.247.521)	(11.668.664.314)	Total Balance

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Saldo Awal Tahun	355.568.729
Kerugian Aktuaria (Catatan 20)	428.850.713
Pajak Penghasilan Terkait	(257.893.397)
Saldo Akhir Tahun	526.526.045

23. OTHER EQUITY COMPONENT

This account consist of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	(387.823.271)	Beginning Balance
	743.392.000	Actuarial Loss (Notes 20)
	-	Related Income Tax
Saldo Akhir Tahun	355.568.729	Ending Balance

24. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Jasa Konstruksi	5.218.403.230
Jasa Interior	1.152.008.000
JUMLAH	6.370.411.230

24. REVENUE

This account consist of:

	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
Jasa Konstruksi	21.250.986.112	Construction Services
Jasa Interior	9.821.940.000	Interior Services
JUMLAH	31.072.926.112	TOTAL

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

Sales which represent more than of 10% of the total net sales are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	%		30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	%	
PT Rukun Raharja Tbk	3.195.000.000	50,15%		-	0,00%	PT Rukun Raharja Tbk
PT Nusantara Bina Artha	1.816.830.230	28,52%		-	0,00%	PT Nusantara Bina Artha
Ibu Leotine Ierma Agustina S	1.152.008.000	18,08%		-	0,00%	Mrs. Leotine Ierma Agustina S
PT Matrixindo Multi Kreasi	-	0,00%		9.821.500.000	31,61%	PT Matrixindo Multi Kreasi
PT Nusantara Compnet	-	0,00%		18.750.000.000	60,34%	PT Nusantara Compnet
Integrator						Integrator
JUMLAH	6.163.838.230	96,76%		28.571.500.000	91,95%	TOTAL

Penjualan kepada pelanggan pihak ketiga maupun pihak berelasi pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Sales to both third-party and related-party customers as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026		30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
Pihak ketiga	6.370.411.230		31.072.926.112	Third parties
Pihak berelasi	-		-	Related parties
JUMLAH	6.370.411.230		31.072.926.112	TOTAL

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
Bahan Baku	3.494.824.946	8.177.688.740	Raw materials
Tenaga Kerja Langsung	1.063.456.500	4.821.645.000	Direct Labor
Overhead	4.370.787.654	10.283.304.644	Overhead
JUMLAH	8.929.069.100	23.282.638.384	TOTAL

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah sebagai berikut:

25. COST OF REVENUE

This account consist of:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	%	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	%	
Suratmin	746.858.367	23,79%	-	0,00%	Suratmin
Beenshine Karya Indonesia	660.192.490	21,03%			Beenshine Karya Indonesia
Belly Ferdiansyah	481.126.487	15,33%	2.451.000.000	10,53%	Belly Ferdiansyah
PT Berkat Artisan Indonesia	427.680.000	13,62%	-	0,00%	PT Berkat Artisan Indonesia
CV Fiano Modern Interior	-	0,00%	2.124.290.000	9,12%	CV Fiano Modern Interior
JUMLAH	2.315.857.344	73,77%	4.575.290.000	19,65%	TOTAL

Purchases exceeding 10% of total net purchases are as follows:

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
Beban gaji dan tunjangan	2.671.020.618	3.196.485.829	Salaries and Honoraria
Beban profesional	1.012.268.200	1.081.875.000	Professional Honoraria
Beban kantor	335.606.785	460.421.570	Office expense
Beban imbalan kerja (Catatan 20)	186.234.919	-	Employee benefits expense (Notes 20)
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	86.479.672	86.479.672	Right of use assets depreciation expense (Notes 11)
Beban Kedinasan	45.938.528	13.050.000	Official Expenses
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	36.580.740	25.405.208	Repair and Maintenance Expenses
Beban Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	29.663.638	78.768.433	Depreciation of Fixed Assets (Notes 10)
Beban Fasilitas Transportasi dan Mobilitas	7.132.630	20.500.480	Transport and Mobility Expenses
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	-	5.441.548	Rates and Building Tax
JUMLAH	4.410.925.730	4.968.427.740	TOTAL

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

This account consist of:

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Pendapatan Lain-lain	
Pendapatan Lainnya	23.707.063
Jumlah	23.707.063
Beban Lain-lain	
Beban bunga Bank	(848.245.718)
Beban administrasi Bank	(359.608.144)
Beban bunga lembaga keuangan	(273.221.239)
Beban kerugian penurunan nilai piutang usaha	(183.482.308)
Kerugian atas investasi kepada entitas lain	(143.525.381)
Beban lainnya	(38.780.225)
Jumlah	(1.846.863.015)
JUMLAH	(1.823.155.952)

Pendapatan lainnya mencerminkan selisih pembulatan dan pendapatan bunga dari rekening giro. Beban lainnya mencerminkan beban non-operasional, termasuk beban sumbangan dan kontribusi lingkungan.

27. OTHER INCOME (EXPENSE)

This account consist of:

	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
	100.040.348	Other Income
		Other Income
	100.040.348	Total
		Miscellaneous Expenses
	(821.751.325)	Bank interest expense
	(130.353.069)	Bank administration expense
	(283.255.598)	Interest financial institution expense
	-	Impairment loss of account receivable expense
	-	Loss on investment to other entities
	(40.674.500)	Other expense
	(1.276.034.492)	Total
	(1.175.994.144)	TOTAL

Other income represents rounding differences and interest income from current accounts. Other expenses represent non-operating expenses, including donation expenses and environmental contributions.

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak berelasi	Sifat Hubungan
Richie Adrian Hartanto S	Pemegang saham sekaligus personel manajemen kunci
PT Semitra Van Persada	Investasi kepada entitas lain
PT Anagatha Djaya Artha	Investasi kepada entitas lain
PT Niat Djadi Atlet	Investasi kepada entitas lain

b. Saldo Transaksi dengan Pihak Berelasi

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Aset	
PT Semitra Van Persada	4.754.257.188
PT Anagatha Djaya Artha	4.722.408.237
PT Niat Djadi Atlet	4.613.371.552
Jumlah	14.090.036.977
Persentase terhadap total aset	11,93%

28. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship and Transaction

Nature of Relationship	Related parties
Shareholder and key management personnel	Richie Adrian Hartanto S
Investment in other entities	PT Semitra Van Persada
Investment in other entities	PT Anagatha Djaya Artha
Investment in other entities	PT Niat Djadi Atlet

b. Balance Transaction of Related Parties

	31 Desember 2025 December 31, 2025	
	4.776.896.792	Assets
	4.778.837.400	PT Semitra Van Persada
	4.677.828.166	PT Anagatha Djaya Artha
		PT Niat Djadi Atlet
	14.233.562.358	Total
	16,05%	Percentage to total assets

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan.

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
	Jumlah/ Total	%
Liabilitas jangka pendek	24.375.776.117	20,63%
Liabilitas jangka panjang	3.041.926.888	2,57%
Jumlah Liabilitas	27.417.703.005	23,21%
Ekuitas	90.733.513.354	76,79%
Rasio utang terhadap ekuitas	0,30	

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Entity's capital management objectives are to safeguard the Entity's ability to continue as a going concern in order to provide benefits to shareholders and other stakeholders, as well as to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes cash receipts from sales.

The Entity's entire capital structure consists of equity. The Entity has no liabilities to maintain specific financial ratios and capital structures.

The Entity's capital structure is as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Jumlah/ Total	%	
Liabilitas jangka pendek	24.147.211.057	27,22%	Short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang	974.739.412	1,10%	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	25.121.950.469	28,32%	Total liabilities
Ekuitas	63.585.966.930	71,68%	Equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,40		Debt to equity ratio

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan		
Kas dan bank	30.297.648.254	30.297.648.254
Piutang usaha	18.874.072.901	18.874.072.901
Piutang lain-lain	36.999.915	36.999.915
Jumlah Aset Keuangan	49.208.721.070	49.208.721.070

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The table below presents the carrying amounts and fair values of financial assets and liabilities recorded on the statement of financial position.

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan bank	30.346.817.341	30.346.817.341	Cash and banks
Piutang usaha	8.471.642.184	8.471.642.184	Account receivable
Piutang lain-lain	19.499.915	19.499.915	Other receivable
Jumlah Aset Keuangan	38.837.959.440	38.837.959.440	Total Financial Assets

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas keuangan		
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>		
Utang bank	8.401.776.175	8.401.776.175
Utang usaha	805.873.666	805.873.666
Biaya yang masih harus dibayar	-	-
Liabilitas sewa	78.176.918	78.176.918
Utang lembaga keuangan	4.045.471.200	4.045.471.200
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>		
Utang lembaga keuangan	56.089.541	56.089.541
Jumlah Liabilitas Keuangan	13.387.387.500	13.387.387.500

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun adalah kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang lembaga keuangan. Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.

Nilai wajar utang lembaga keuangan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh kreditur kepada Entitas untuk instrumen utang serupa dengan jangka waktu yang setara.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- 1). Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- 2). Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- 3). Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko tingkat suku bunga karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Liabilities		
<u>Short-term Liabilities</u>		
Bank Loan	11.968.880.398	11.968.880.398
Account Payable	857.376.166	857.376.166
Accrued expense	158.608.000	158.608.000
Lease Liability	168.176.918	168.176.918
Finance institution loans	40.918.763	40.918.763
<u>Long-term Liabilities</u>		
Finance institution loans	80.050.774	80.050.774
Total Financial Liabilities	13.274.011.019	13.274.011.019

The estimated fair value of the class of financial instruments in the table above was determined using the following methods and assumptions:

Current financial assets and short-term financial liabilities with maturities of less than one year comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and payables to financial institutions. The carrying amounts of these financial assets and financial liabilities approximate their fair values due to their short-term maturities of less than one year.

The fair value of payables to financial institutions is estimated by discounting future cash flows of each instrument using current interest rates offered by creditors to the Entity for similar debt instruments with comparable maturities.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In conducting operating, investing, and financing activities, the Entity faces financial risks, namely credit risk, liquidity risk, and market risk, defined as follows:

- 1). Credit risk: the possibility that customers will not pay part or all of their receivables or fail to make timely payments, causing losses to the Entity.
- 2). Liquidity risk: the Entity determines liquidity risk based on the collectibility of trade receivables as described above, which may cause difficulty for the Entity in meeting obligations related to financial liabilities.
- 3). Market risk: currently, there is no market risk other than interest rate risk, as the Entity does not invest in financial instruments in its normal activities.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas dan Entitas Anak jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi. Entitas dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha, dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas Risiko Kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Credit Risk Exposure

Credit risk is the risk of financial loss to the Entity and its Subsidiaries if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. This risk arises primarily from trade receivables, other receivables, and due from related parties. The Entity and its Subsidiaries manage and control credit risk from trade receivables and other receivables by monitoring overdue limits for each customer.

Credit Risk Exposure

The carrying amount of financial assets represents the maximum credit exposure. The maximum credit exposure at the statement of financial position date is as follows:

30 Juni 2026/ June 30, 2026

	0 - 30 hari/ Days	31 - 90 hari/ days	>90 hari/ days	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Financial Assets Measured at Amortized Cost
Kas dan bank	30.297.648.254	-	-	-	30.297.648.254	Cash and banks
Piutang usaha	-	-	22.224.374.074	(6.667.312.222)	15.557.061.852	Trade receivable
Piutang lain-lain	36.999.915	-	-	-	36.999.915	Other receivable
JUMLAH	30.334.648.169	-	22.224.374.074	(6.667.312.222)	45.891.710.021	TOTAL

31 Desember 2025/ December 31, 2025

	0 - 30 hari/ Days	31 - 90 hari/ days	>90 hari/ days	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Financial Assets Measured at Amortized Cost
Kas dan bank	30.346.817.341	-	-	-	30.346.817.341	Cash and banks
Piutang usaha	-	1.382.560.496	10.255.900.553	(3.166.818.865)	8.471.642.184	Trade receivable
Piutang lain-lain	19.499.915	-	-	-	19.499.915	Other receivable
JUMLAH	30.366.317.256	1.382.560.496	10.255.900.553	(3.166.818.865)	38.837.959.440	TOTAL

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Liquidity Risk

Liquidity risk arises when the Entity encounters difficulty in meeting financial liabilities according to their schedule and pre-determined amounts. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and bank balances in an effort to fulfill the Entity's financial liabilities. The Entity manages liquidity risk through continuous monitoring of projected and actual cash flows, as well as monitoring the maturity dates of financial liabilities.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Liquidity Risk (Continued)

The contractual maturity details of the financial liabilities (excluding interest) held are as follows:

30 Juni 2026/ June 30, 2026				
	Kurang dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial Liabilities Measured at Amortized Cost
Utang bank	8.401.776.175	-	8.401.776.175	Bank loan
Utang usaha	805.873.666	-	805.873.666	Account payable
Liabilitas sewa	78.176.918	-	78.176.918	Lease liability
Utang lembaga keuangan	4.045.471.200	56.089.541	4.101.560.741	Financial institution loans
JUMLAH	13.331.297.959	56.089.541	13.387.387.500	TOTAL
31 Desember 2025/ December 31, 2025				
	Kurang dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More Than 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial Liabilities Measured at Amortized Cost
Utang bank	11.968.880.398	-	11.968.880.398	Bank loan
Utang usaha	857.376.166	-	857.376.166	Account payable
Biaya yang masih harus dibaya	158.608.000	-	158.608.000	Accrued expense
Liabilitas sewa	168.176.918	-	168.176.918	Lease liability
Utang lembaga keuangan	40.918.763	80.050.774	120.969.537	Financial institution loans
JUMLAH	13.193.960.245	80.050.774	13.274.011.019	TOTAL

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

Interest Rate Risks

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that are affected by the interest, as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Instrumen dengan Bunga Tetap			Flat interest Instruments
Aset keuangan	-	-	Financial assets
Liabilitas keuangan	4.101.560.741	120.969.537	Financial liabilities
JUMLAH	4.101.560.741	120.969.537	TOTAL

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Risiko Tingkat Suku Bunga

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Instrumen dengan Bunga Mengambang	
Aset keuangan	30.297.648.254
Liabilitas keuangan	8.401.776.175
JUMLAH	38.699.424.429

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat suku bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung bunga pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

Interest Rate Risks

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Floating interest Instruments		
Financial assets	30.346.817.341	
Financial liabilities	11.968.880.398	
TOTAL	42.315.697.739	

The Entity is not significantly exposed to interest rate risk, mainly regarding bank deposits that use market interest rates. Therefore, the Entity does not have specific policies or arrangements to manage interest rate risk. There were no interest hedging activities as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

The Entity's Board of Directors is responsible for implementing the Entity's financial risk management policy, and the overall financial risk management program is focused on financial market uncertainty and minimizing potential losses that could impact the Entity's financial performance.

32. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	(8.884.583.207)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2.608.081.058
Laba (Rugi) Per Saham Dasar	(3,41)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

32. BASIC EARNING PER SHARE

The calculation of basic earnings per share for the periods ended June 30, 2026 and June 30, 2025, is as follows:

	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)	
Net income (loss) for basic earning per share calculation	988.781.385	
Weighted average number of ordinary shares	1.917.500.000	
Basic Profit (Loss) Earning Per Share	0,52	

As of the date of the statement of financial position, the Entity did not have any potential ordinary shares that are dilutive.

33. SEGMENT OPERASI

Komite strategis grup, terdiri dari direktur utama eksekutif direktur utama keuangan dan manajer perencanaan perusahaan, mengukur kinerja grup baik dari sudut pandang produk dan geografis. Komite mengidentifikasi 2 (dua) segmen yang dapat dilaporkan sebagai berikut:

- Jasa konstruksi
- Jasa interior

33. OPERATION SEGMENT

The group's strategic committee, consisting of the chief executive officer, chief financial officer, and corporate planning manager, measures group performance from both a product and geographical perspective. The committee identifies 2 (two) reportable segments as follows:

- Construction services
- Interior services

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (LANJUTAN)

33. OPERATION SEGMENT (CONTINUED)

Segmen Usaha

Business Segment

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following is segment information based on business segments:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026			
	Konstruksi/ Construction	Interior/ Interior	Jumlah/ Total	
Penjualan Bersih	5.218.403.230	1.152.008.000	6.370.411.230	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(7.314.360.306)	(1.614.708.794)	(8.929.069.100)	Cost of Goods Sold
Laba (Rugi) Kotor	(2.095.957.076)	(462.700.794)	(2.558.657.870)	Gross Profit (Loss)
Beban umum dan administrasi	(3.460.709.108)	(950.216.622)	(4.410.925.730)	General and administration expense
Laba (Rugi) Usaha	(5.556.666.184)	(1.412.917.416)	(6.969.583.600)	Profit (Loss) From Operating
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expense)
Pendapatan lain-lain	19.419.941	4.287.121	23.707.062	Other income
Beban lain-lain	(1.245.891.447)	(600.971.568)	(1.846.863.015)	Other expense
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(1.226.471.506)	(596.684.447)	(1.846.863.015)	Total Other Income (Expense)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(6.783.137.690)	(2.009.601.863)	(8.792.739.553)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak				Income Tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(138.287.685)	46.444.030	(91.843.655)	Income tax benefit (expense)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(6.921.425.375)	(1.963.157.833)	(8.884.583.208)	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
	30 Juni 2025 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2025 (Unaudited)			
	Konstruksi/ Construction	Interior/ Interior	Jumlah/ Total	
Penjualan Bersih	21.250.986.112	9.821.940.000	31.072.926.112	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(15.923.155.198)	(7.359.483.185)	(23.282.638.383)	Cost of Goods Sold
Laba (Rugi) Kotor	5.327.830.914	2.462.456.815	7.790.287.729	Gross Profit (Loss)
Beban umum dan administrasi	(4.198.490.525)	(1.945.931.359)	(6.144.421.884)	General and administration expense
Laba (Rugi) Usaha	1.129.340.389	516.525.456	1.645.865.845	Profit (Loss) From Operating
Beban Pajak				Tax Expense
Pajak penghasilan	(557.514.106)	(99.570.354)	(657.084.460)	Tax Expense
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	571.826.283	416.955.102	988.781.385	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD

34. KELANGSUNGAN USAHA

34. GOING CONCERN

Laporan keuangan ini disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan, yang mengasumsikan bahwa aset akan direalisasikan dan kewajiban akan diselesaikan dalam kegiatan usaha normal.

These financial statements have been prepared on the assumption that the Company will continue as a going concern, which contemplates that assets will be realized and liabilities will be settled in the normal course of business.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. KELANGSUNGAN USAHA (LANJUTAN)

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan memiliki saldo akumulasi rugi sebesar Rp20.553.247.521 dengan rugi tahun berjalan sebesar Rp8.884.583.207.

Kondisi di atas dapat menimbulkan ketidakpastian atas Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan tetap berkomitmen untuk melanjutkan usahanya dengan strategi dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penguatan tata kelola dan optimalisasi kinerja operasional. Entitas telah melakukan penyesuaian dan *rolling* susunan Direksi dan Dewan Komisaris sebagai bagian dari penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), termasuk penyelarasan fungsi, tanggung jawab, serta pengawasan terhadap kegiatan operasional dan keuangan Entitas. Langkah tersebut diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Entitas, mengoptimalkan perolehan pendapatan, melakukan pengendalian biaya, serta memperbaiki profitabilitas Entitas secara berkelanjutan.
2. Penguatan struktur permodalan dan pelaksanaan aksi korporasi. Entitas terus melanjutkan langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan, termasuk persiapan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD/ *Rights Issue*). RUPSLB tanggal 21 Agustus 2026 telah menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp208.646.840.000 sebagai salah satu tahapan untuk mendukung pelaksanaan rencana aksi korporasi Entitas.
3. Transformasi dan diversifikasi usaha untuk meningkatkan kinerja Entitas. Entitas sedang mempersiapkan perubahan kegiatan usaha menjadi perusahaan induk (*holding company*) serta melanjutkan rencana *Right Issue* dalam rangka rencana akuisisi PT Trimata Coal Perkasa. Rangkaian aksi korporasi tersebut merupakan bagian dari strategi transformasi Entitas untuk memperluas dan mendiversifikasi sumber pendapatan, memperkuat fundamental usaha, serta meningkatkan potensi pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas Entitas secara berkelanjutan.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2026

Berdasarkan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Ketiga PT Harta Djaya Karya Tbk pada tanggal 21 Agustus 2026, rapat tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- a). Memberi persetujuan atas peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp100.000.000.000 terbagi atas 5.000.000.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai Rp20 menjadi sebesar Rp208.646.840.000 terbagi atas 10.432.342.000 saham, masing-masing saham bernilai Rp20.

34. GOING CONCERN (CONTINUED)

As of June 30, 2026, the Company had accumulated losses amounting to IDR 20,553,247,521 and a current year loss of IDR 8,884,583,207.

The above conditions may create uncertainty regarding the Entity's ability to continue as a going concern. The Company remains committed to continuing its operations with the following strategies and measures:

1. Strengthening governance and optimizing operational performance. The Entity has made adjustments and rotated the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as part of strengthening the implementation of Good Corporate Governance (GCG), including the alignment of functions, responsibilities, and oversight of the Entity's operational and financial activities. These measures are aimed at increasing the effectiveness of the Entity's management, optimizing revenue generation, implementing cost controls, and sustainably improving the Entity's profitability.
2. Strengthening the capital structure and executing corporate actions. The Entity continues to pursue strategic steps to strengthen its capital structure, including the preparation of a Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD / *Rights Issue*). The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on August 21, 2026, approved the increase in the Company's Authorized Capital from IDR 100,000,000,000 to IDR 208,646,840,000 as one of the stages to support the execution of the Entity's corporate action plans.
3. Business transformation and diversification to improve the Entity's performance. The Entity is preparing to change its business activities to become a holding company and is continuing the *Rights Issue* plan in connection with the planned acquisition of PT Trimata Coal Perkasa. This series of corporate actions is part of the Entity's transformation strategy to expand and diversify revenue sources, strengthen business fundamentals, and sustainably increase the Entity's potential for revenue growth and profitability.

35. SUBSEQUENT EVENTS

Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 21, 2026

Based on the Summary of Minutes of the Third Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Harta Djaya Karya Tbk on August 21, 2026, the meeting resulted in the following resolutions:

- a). Approved the increase in the Company's Authorized Capital from originally IDR 100,000,000,000 divided into 5,000,000,000 shares, with a par value of IDR 20 per share, to Rp208,646,840,000 divided into 10,432,342,000 shares, with a par value of IDR 20 per share.

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (LANJUTAN)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Agustus 2026 (Lanjutan)

- b). Memberi persetujuan atas peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dari semula sebesar Rp44.710.040.840 terbagi atas 2.235.502.042 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp20 menjadi sebesar 52.161.621.160 terbagi atas 2.608.081.058 lembar saham masing-masing saham bernilai nominal Rp20.

Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan tersebut melalui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor Perseroan di tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 372.579.016 lembar saham masing-masing saham bernilai Rp20.

- c). Memberi persetujuan dan konfirmasi terhadap perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan sebagai tindak lanjut dari pembagian saham bonus menjadi sebagai berikut:

- 1). Modal dasar perseroan berjumlah Rp208.646.840.000 terbagi atas 10.432.342.000 lembar saham, masing-masing bernilai Rp20.
- 2). Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 2.608.081.058 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp52.161.621.160 oleh Para Pemegang Saham. Susunan Pemegang Saham Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

- i). PT Triple Berkah Bersama sebanyak 1.025.319.283 lembar saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp20.506.385.660.
- ii). Tn. Richie Adrian Hartanto S sebanyak 7.583.333 lembar saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp151.666.660.
- iii). Masyarakat sebanyak 1.575.178.442 lembar saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp31.503.568.840.

- d). Memberi persetujuan dan konfirmasi terhadap perubahan susunan pemegang saham Perseroan sesuai dengan data pencatatan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Perseroan.

- e). Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat dengan menyatakannya dalam suatu akta notariil tersendiri dan selanjutnya mengajukan persetujuan, memberitahukan dan/atau melaporkan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia dan/atau instansi lain yang berwenang serta melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan.

Hingga laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas masih dalam proses pengurusan akta pada notaris.

35. SUBSEQUENT EVENTS (CONTINUED)

Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 21, 2026 (Continued)

- b). Approved the increase in the Company's Issued and Paid-up Capital from originally IDR 44,710,040,840 divided into 2,235,502,042 shares, each with a par value of IDR 20, to IDR 52,161,621,160 divided into 2,608,081,058 shares, each with a par value of IDR 20.

The increase in the Company's Issued and Paid-up Capital is conducted through the distribution of bonus shares originating from the capitalization of the Company's additional paid-in capital in the financial year ended December 31, 2024, by issuing 372,579,016 new shares, each with a par value of IDR 20.

- c). Approved and confirmed the amendment to Article 4 paragraphs 1 and 2 of the Company's Articles of Association as a follow-up to the distribution of bonus shares to become as follows:

- 1). The Company's authorized capital amounts to Rp208,646,840,000 divided into 10,432,342,000 shares, each with a par value of Rp20.
- 2). Of the Authorized Capital, 25% or 2,608,081,058 shares with a total par value of Rp52,161,621,160 have been issued and paid-up by the Shareholders. The composition of the Company's Shareholders will be as follows:

- i). PT Triple Berkah Bersama with 1,025,319,283 shares, with a total par value of Rp20,506,385,660.
- ii). Mr. Richie Adrian Hartanto S with 7,583,333 shares, with a total par value of Rp151,666,660.
- iii). Public with 1,575,178,442 shares, with a total par value of Rp31,503,568,840.

- d). Approved and confirmed the change in the composition of the Company's shareholders in accordance with the recording data by PT Adimitra Jasa Korpora as the Company's Securities Administration Bureau.

- e). Approved granting authority and power of attorney with the right of substitution to the Board of Directors of the Company to take all actions related to the resolutions of the Meeting Agenda by declaring them in a separate notarial deed and subsequently submitting for approval, notifying and/or reporting to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia and/or other competent authorities as well as doing everything deemed necessary and useful for such purposes without exception.

Up to the issuance date of these financial statements, the Entity is still in the process of finalizing the deed with the notary.

The original report included here is in Indonesian language

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HARTA DJAYA KARYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR PERIOD ENDED
AS OF JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada 7 September 2026.

36. COMPLETION ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's management is responsible for the preparation of the financial statements, which were completed on September 7, 2026.
